

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN EVENT TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**RENITA DWIYANTI
NIM: 2220203860202068**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN EVENT TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**RENITA DWIYANTI
NIM: 2220203860202068**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap
Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Renita Dwiyanti

NIM : 2220203860202068

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3389/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

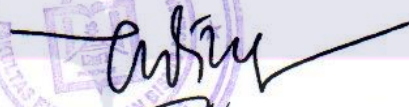
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.

NIP : 197811012009121003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap
Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Renita Dwiyanti
NIM : 2220203860202068
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3389/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025
Tanggal Ujian : 29 Juni 2026

Disahkan Oleh:

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

(Ketua)

Dr. Emily Nur Saidy, M.E.

(Anggota)

Dian Resky Pangestu, S.H., M.E.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP 197811012009121003

KATA PENGANTAR

لَرْحِيمَ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا لُمرْسَلِينَ، أَوِ لَأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى لِسْلَامٍ أَوِ لَصَّلَاةٍ أَوِ لْعَالَمِينَ، أَرْبِ لِلَّهِ لُحَمْدًا
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ آلِهِ

Segala Puji dan Syukur tiada hentinya penulis curahkan atas kehadiran Allah SWT. Yang dengan keagungan-Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare”, sebagai salah-satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa penulis kirimkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai sumber panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai kesulitan telah dilewati dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga akhirnya skripsi ini dapat selesai. Tidak lupa penulis mencurahkan Terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Mulyadi, S.T., M.P. dan Ibunda Ernawati, S.E. atas semangat, nasehat dan doa tulusnya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan dan saran yang sangat baik dari Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku dosen pembimbing penulis dan karena itulah penulis mengucapkan banyak Terimakasih.

Pada kesempatan ini pula, izinkan penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaina, M.E.I. sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

4. Ibu Dr. Emily Nur Saidy, M.E. dan Ibu Dian Resky Pangestu, M.E. selaku penguji yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam hal mengajar dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Jajaran Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani study di IAIN Parepare.
8. Teruntuk Ahmad Ananta Risaldi selaku kakak penulis, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, serta motivasi yang menjadi dorongan penting bagi penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman EION yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah kebersamai dari semester awal hingga akhir selama studi di IAIN Parepare.
10. Kepada sahabat 505 yang terdiri dari Ainun, Fauziah, Uppy, Usi, Dea yang telah membantu dan setia menemani penulis sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat selesai berjalan lancar.
11. Teman-teman seangkatan tahun 2022 Program Studi Ekonomi Syariah yang saling berbagi ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan kiranya pembaca memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, Juni 2026

Penulis,



Renita Dwiyanti

NIM 2220203860202068

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renita Dwiyanti
Nim : 2220203860202068
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 28 Juli 2004
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Juni 2026



Renita Dwiyanti

Nim. 2220203860202068

ABSTRAK

Renita Dwiyantri *Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare.* (dibimbing oleh Bapak Andi Bahri)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Parepare serta menganalisis pelaksanaan event ditinjau dari perspektif masalah terhadap pedagang kaki lima di Kota Parepare.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pedagang kaki lima yang terdampak oleh pelaksanaan berbagai event di Kota Parepare. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber agar data yang diperoleh bersifat valid dan objektif. Adapun Teknik analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

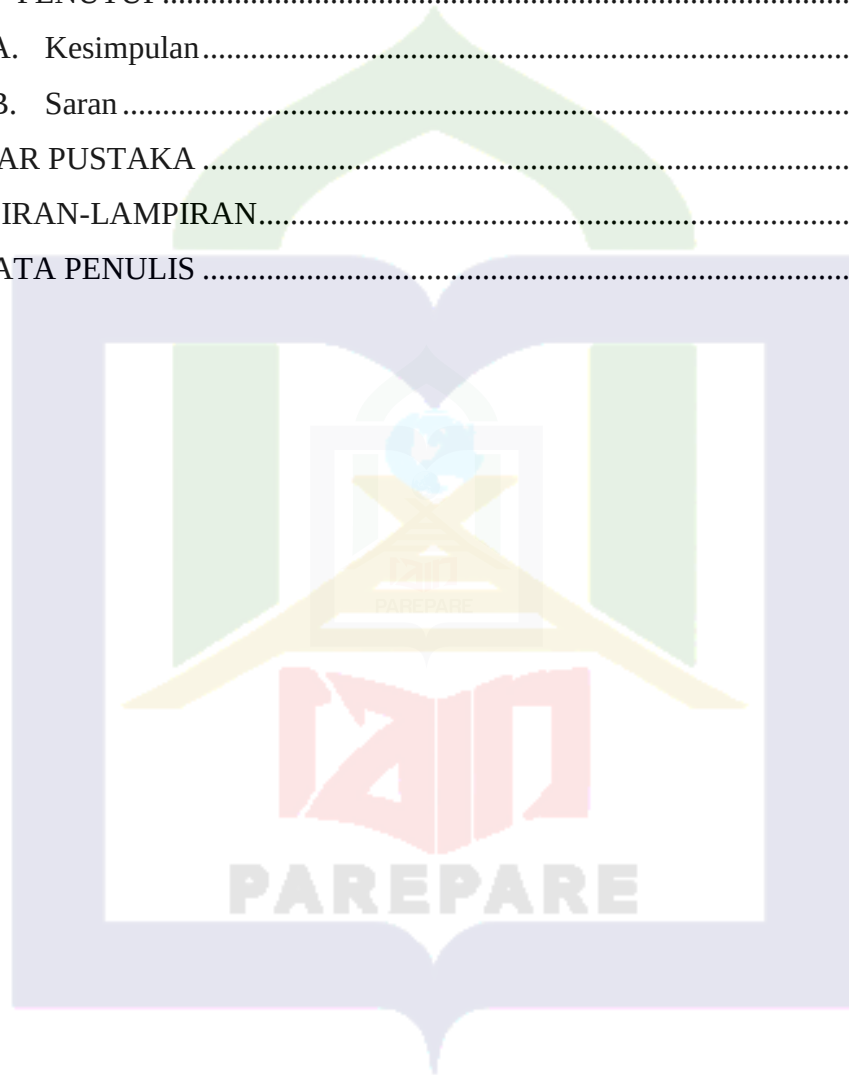
Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang kaki lima dan pemerintah, pelaksanaan event di Kota Parepare memberikan dampak yang berbeda terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Pedagang yang berjualan di sekitar lokasi event umumnya mengalami peningkatan pendapatan, sedangkan pedagang yang berada di luar area event cenderung mengalami penurunan pendapatan. Pemerintah juga menyatakan bahwa pelaksanaan event mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, namun manfaatnya belum dirasakan secara merata sehingga terus dilakukan evaluasi. Ditinjau dari perspektif masalah, pelaksanaan event telah memberikan kemanfaatan bagi sebagian pedagang kaki lima dan mencerminkan masalah hajiyah, meskipun masih diperlukan penyempurnaan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata.

Kata Kunci : Pelaksanaan Event, Pendapatan, Pedagang Kaki Lima, Masalah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teoritis	14
C. Kerangka Konseptual	25
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	35

G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XVI



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30
4.1	Event Di Lapangan A. Makkasau	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2.	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
3.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
4.	Surat Selesai Meneliti dari Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare	Terlampir
5.	Validasi Instrumen Penelitian	Terlampir
6.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7.	Dokumentasi	Terlampir
8.	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakaf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabung antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِيَّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
اِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
 الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجُّ : al-hajj

نُعْم : *nu‘ima*

عَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>Ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>Al-Nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>Syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بدون	=	بدون
صلعم	=	صلعم
ط	=	طبعة
بدون ناشر	=	بدون ناشر
إلى آخرها / إلى آخره	=	إلى آخرها / إلى آخره
جزء	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan usaha mikro kecil dan menengah atau yang dikenal dengan UMKM salah satu kegiatan sektor informal yang paling banyak digeluti dan memiliki keragaman yang tinggi. Usaha ini memiliki kecenderungan yang semakin berkembang setiap waktunya. Kegiatan perdagangan yang dijalankan oleh aktivitas ini sangat beragam seperti menjual makanan, pakaian, minuman dan barang-barang kebutuhan lain yang memiliki harga relatif murah.¹ Kemunculan pedagang kaki lima berdampak semakin meningkatnya ketersediaan jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dapat dirasakan oleh seluruh golongan ekonomi karena harga produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh pedagang kaki lima cukup terjangkau untuk golongan bawah sampai dengan atas.²

Selain itu pedagang kaki lima merupakan salah satu solusi alternatif dalam menurunkan tingkat pengangguran di wilayah perkotaan. Peran penting pedagang kaki lima di perkotaan adalah sebagai katup pengaman penyedia lapangan pekerjaan dan juga dalam menopang kegiatan ekonomi masyarakat perkotaan melalui penyediaan barang dan jasa dengan harga terjangkau, serta menyerap tenaga kerja dari sektor informal.³ Keberadaan PKL juga menjadi bagian dari ekosistem ekonomi

¹ Andi Ugha Lolo Samanrilangi, Nur Alfiah Firman, and Sri Wahyuni Nur, "Penerapan Perilaku Budaya Lokal Dalam Praktik Perdagangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kota Parepare," *Laa Maghrib: Journal of Development in Islamic Economics and Business* 1, no. 2 (2025): 37–49.

² Syarief Gerald Prasetya dan Yustiana Wardhani, "Analisis Dampak Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Bogor Dengan Pendekatan Input Output Analysis," *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 10, no. 2 (2021).

³ Ahmad Fadli, "Eksistensi Pedagang Kaki Lima Sebagai Katup Pengamanan Sosial Ekonomi Masyarakat Perkotaan," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol.9, no. 1 (2020): 112.

lokal yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari Festival atau juga disebut *event* dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu tertentu untuk memperingati momen penting, dan biasanya memiliki keterkaitan dengan unsur adat, budaya, tradisi, atau agama, *event* juga bisa diartikan sebagai sebuah produk yang dirancang untuk menarik sebanyak mungkin pengunjung. *Event* memiliki peran penting sebagai pendorong utama dalam sektor pariwisata dan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan suatu destinasi. Penyelenggaraan *event* tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan peluang kerja di kawasan pariwisata.⁴

Dalam konteks penelitian ini, *event* dipahami sebagai kegiatan yang menghadirkan tenant dalam suatu lokasi tertentu dengan konsep dan durasi yang telah ditentukan, sehingga menciptakan pusat keramaian baru di tengah masyarakat. Kehadiran tenant dalam *event* biasanya menawarkan produk yang beragam, mulai dari makanan, minuman, hingga produk kreatif lainnya, yang dikemas secara lebih menarik dan modern. Hal ini menjadikan *event* sebagai salah satu bagian dari perkembangan industri kreatif yang mampu menarik minat pengunjung dalam jumlah besar.⁵

Namun, di balik potensi tersebut, pelaksanaan *event* juga menimbulkan dinamika ekonomi, khususnya bagi pedagang kaki lima sebagai bagian dari sektor ekonomi informal. Pedagang kaki lima umumnya menggantungkan pendapatannya pada tingkat keramaian dan arus pengunjung di suatu lokasi. Oleh karena itu,

⁴ Asep Parantika Tiara Martha Ananda, "Peran Festival Kuliner Jakarta Fair Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Dan Promosi Pariwisata Jakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (2025): 147.

⁵ Nabila Ulfah dan Firman Syah, "Proses Penjualan Dan Sistem Kerja Tenant Pada Event Picnic Festival Oleh PergiKuliner," *Jurnal Bisnis Event* 5, no 19 (2024).

perubahan pola keramaian akibat adanya event dapat secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan mereka. Di satu sisi, event dapat memberikan peluang bagi pedagang kaki lima untuk memperoleh peningkatan pendapatan jika mereka berada di sekitar lokasi kegiatan atau mampu menyesuaikan jenis dagangannya dengan kebutuhan pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke lokasi event dapat memperluas pasar potensial bagi pedagang kaki lima.⁶

Di sisi lain, kehadiran tenant dalam event juga dapat menimbulkan persaingan yang cukup signifikan. Tenant yang terlibat dalam event biasanya memiliki konsep penjualan yang lebih terorganisir, tampilan yang lebih menarik, serta variasi produk yang lebih inovatif. Kondisi ini dapat menyebabkan sebagian konsumen lebih memilih berbelanja pada tenant dibandingkan pedagang kaki lima, terutama jika terdapat kesamaan jenis produk yang ditawarkan. Akibatnya, pedagang kaki lima yang berada di sekitar lokasi event berpotensi mengalami penurunan pendapatan.⁷

Dampak jangka pendek meliputi peningkatan penjualan barang konsumsi seperti makanan dan minuman. Penyelenggaraan event membawa dampak positif bagi sektor ekonomi, terutama bagi para pedagang kaki lima. Kehadiran salah satu event rutin di alun-alun di kota Parepare, memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar mereka. Selain itu, terselenggaranya event ini juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi mikro, terutama bagi pelaku bisnis kecil di sekitar venue acara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan event sebagai sarana observasi

⁶ Nurul Hidayah, "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Event Dan Non-Event Di Kota Makassar," Skripsi Universitas Hasanuddin, 2022.

⁷ Siti Aisyah dan Budi Santoso, "Pengaruh Persaingan Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Perkotaan," Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 10, no 2 (2023).

untuk memahami ekspektasi pasar, sehingga UMKM dapat terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka.⁸

Perkembangan kegiatan festival dan *event* di ruang publik Kota Parepare dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, khususnya dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu lokasi yang paling aktif digunakan sebagai pusat penyelenggaraan kegiatan tersebut adalah Lapangan Andi Makkasau.

Kegiatan event di Lapangan Andi Makkasau tidak hanya menarik antusias masyarakat, tetapi juga mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah. Misalnya, pada rangkaian aktivitas Mei 2025, Wali Kota Parepare secara langsung mengunjungi tenant pelaku UMKM di lokasi event, menyampaikan dukungan terhadap kontribusi mereka terhadap ekonomi lokal. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan tenant festival berperan sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi kreatif kota, meskipun pada beberapa momen ada juga kritik terkait penggunaan ruang publik yang semakin intensif untuk event komersial.⁹

Kemudian Maret 2026, Ramadan Fair 2026 yang merupakan bagian dari rangkaian semarak Hari Ulang Tahun (HUT) ke-66 Kota Parepare, panitia menyiapkan sekitar 90 stand/tenant UMKM, kuliner, dan produk kreatif, dengan 20 di antaranya tersisa menjelang pembukaan Ramadan Fair. Ramadan Fair 2026 berlangsung selama 20 hari, mulai 24 Februari hingga 15 Maret 2026, di Lapangan Andi Makkasau.¹⁰

⁸ W. Prasetyo, D., Lestari, "Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Dalam Menghadapi Kebijakan Penataan Kota," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3 (2021): 412–423.

⁹ Salman Razak, "Kunjungi Event Di Lapangan Andi Makkasau, Wali Kota Parepare Apresiasi Semangat UMKM Dan Milenial," Parepos, 2025.

¹⁰ Awaluddin Qadir, "Ramadan Fair 2026 HIPMI Parepare Diserbu UMKM, Tersisa 20 Tenant Jelang Pembukaan," *Voice Sulsel*, 2026.

Selain itu, Masjid Terapung BJ Habibie yang berada di Kota Parepare juga berkembang sebagai destinasi wisata religi yang turut memberikan ruang ekonomi bagi pelaku UMKM di sekitarnya, khususnya melalui kawasan kuliner religius di sekitar lokasi ibadah tersebut. Bangunan masjid yang dapat menampung jamaah hingga sekitar 1.000 orang ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga tempat berkumpulnya masyarakat dan pengunjung dari luar kota, sehingga mendorong aktivitas ekonomi di sekitarnya. Pada tahun 2025, masjid ini juga menjadi bagian dari acara Musabaqah Qira'atil Kutub Internasional (MQKI), yang menarik peserta dari berbagai daerah dan memberikan peluang *economic spill-over* bagi pedagang lokal.¹¹

Sementara itu, Anjungan Cempae sebagai ruang terbuka publik di Kota Parepare juga merupakan bagian dari pengembangan pariwisata kota, meskipun pemanfaatannya sebagai lokasi event dan tenant festival belum seintensif lapangan Andi Makkasau. Kehadiran Anjungan Cempae tetap menjadi faktor penting dalam tata ruang kota dan berpotensi menjadi titik aktivitas masyarakat dan pedagang di masa mendatang.

Namun, keberadaan *event* tersebut kerap menghadapi tekanan akibat kebijakan penataan kota, relokasi, atau kompetisi dengan pelaku usaha formal yang lebih terorganisir, termasuk tenant resmi pada kegiatan festival dengan banyak tenant resmi dapat mendorong peningkatan omset harian pedagang lokal, namun pada sisi lain dapat menurunkan penjualan PKL yang tidak tergabung dalam penyelenggaraan resmi akibat berkurangnya akses terhadap lokasi strategis dapat dipahami bahwa kehadiran event memiliki dua sisi dampak utama terhadap PKL.

¹¹ “Masjid Terapung Bj Habibie Jadi Magnet Spritualitas Dan Wisata Religi Peserta MQKI 2025 Di Parepare,” Detik Sulsel, 2025.

Di satu sisi, *event* dapat meningkatkan arus kunjungan konsumen yang berpotensi memperluas pasar bagi PKL. Namun di sisi lain, pengelolaan ruang dan tata letak yang lebih berpihak pada tenant resmi dapat menggeser posisi PKL dari titik-titik strategis, sehingga mengancam keberlangsungan usaha mereka. Di sinilah pentingnya dilakukan penelitian untuk memahami sejauh mana kehadiran tenant *event* mempengaruhi keberlangsungan usaha PKL, baik dari segi pendapatan, strategi adaptasi.¹²

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan *event* di ruang publik Kota Parepare telah membawa perubahan dalam dinamika aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya bagi pedagang kaki lima. Kehadiran berbagai tenant dalam *event* tersebut menciptakan persaingan baru yang secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan pendapatan. Di satu sisi, *event* mampu menarik keramaian yang berpotensi meningkatkan jumlah konsumen, namun di sisi lain kehadiran tenant yang lebih terorganisir dan variatif dapat mengalihkan minat pembeli dari pedagang kaki lima.

Selain itu, perbedaan dalam modal, variasi produk, serta strategi pemasaran antara pedagang kaki lima dan tenant *event* turut memperkuat ketimpangan dalam memperoleh keuntungan. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dalam struktur pasar yang berdampak pada pendapatan dan keberlangsungan usaha pedagang kaki lima. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Parepare” menjadi penting untuk

¹² Santy Paulla Dewi dan Dwirantika Maharani Putri Susetya, “Dampak Revitalisasi Terhadap Karakteristik Berlokasi PKL Di Kota Lama Semarang,” *Jurnal Pengembangan Kota* 9, No 2 (2021): 192–203.

dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana perubahan tersebut memengaruhi kondisi ekonomi pedagang kaki lima, baik dari sisi peluang maupun tantangan yang mereka hadapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu analisis dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Parepare. Adapun sub Permasalahannya antara lain yaitu:

1. Bagaimana dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Parepare?
2. Bagaimana pelaksanaan event ditinjau dari perspektif masalah terhadap pedagang kaki lima di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Parepare.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan event ditinjau dari perspektif masalah terhadap pedagang kaki lima di Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ekonomi informal, terkait pemahaman mengenai dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji fenomena serupa dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mengenai permasalahan penelitian, serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah dari Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- b. Untuk penyelenggara event, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merancang kegiatan event yang lebih inklusif, dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi industri kreatif di sekitar lokasi event.
- c. Untuk pedagang kaki lima, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola usaha di tengah pelaksanaan event, dengan meningkatkan strategi penjualan, kualitas produk, serta daya saing agar tetap mampu menarik konsumen dan mempertahankan pendapatan.
- d. Untuk pemerintah daerah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait pengelolaan kegiatan event dan pemberdayaan sector ekonomi informal, khususnya pedagang kaki lima agar tercipta keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan keberlangsungan usaha masyarakat lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang mengkaji dampak aktivitas ekonomi perkotaan terhadap pedagang kaki lima. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dijadikan sebagai bahan acuan guna memperkuat landasan teoritis serta menunjukkan posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Putri Adinda Juliana Tahun 2024, dalam skripsinya yang berjudul *“Strategi Tata Kota dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada Setiap Event di Alun-Alun Kabupaten Jember”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai bagaimana strategi tata ruang kota yang diterapkan pada saat event dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di lokasi alun-alun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa event yang diselenggarakan secara rutin di Alun-Alun Kabupaten Jember memengaruhi peningkatan kunjungan pengunjung, sehingga memberikan peluang bagi PKL untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi pada saat event berlangsung dibandingkan hari biasa. Namun, efektivitas peningkatan tersebut juga

¹³ Putri Adinda Juliana, “Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Setiap Event Di Alun - Alun Kabupaten Jember,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2024.

dipengaruhi oleh strategi penataan ruang dan dukungan kebijakan pemerintah daerah untuk mengakomodasi PKL selama event.

Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh pelaksanaan event terhadap kondisi ekonomi pedagang kaki lima. Keduanya melihat bahwa keberadaan kegiatan event mampu menciptakan peningkatan arus pengunjung dan aktivitas transaksi di lokasi penelitian, sehingga berpotensi memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Dengan demikian, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menempatkan event sebagai variabel penting yang berkaitan dengan dinamika pendapatan pedagang kaki lima. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu lebih menekankan pada dampak pelaksanaan event secara umum terhadap pedagang yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada kehadiran tenant event serta bagaimana pedagang kaki lima yang tidak terlibat sebagai tenant memaknai, merasakan, dan mengalami dampak dari pelaksanaan event di Kota Parepare.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Nabila Aisyah Tahun 2022, dalam skripsinya yang berjudul *“Dampak Penyelenggaraan Event Pariwisata terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu”* (Skripsi, Universitas Bengkulu).¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

¹⁴ Nabila Aisyah, “Dampak Penyelenggaraan Event Pariwisata Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu,” Skripsi Universitas Bengkulu, 2022.

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan event pariwisata mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke kawasan pantai, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang kaki lima selama event berlangsung. Namun, peningkatan pendapatan tersebut bersifat tidak stabil karena hanya terjadi pada waktu tertentu ketika *event* diselenggarakan.

Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas dampak kegiatan *event* terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih memfokuskan kajian pada pedagang yang memperoleh manfaat langsung dari keramaian *event*, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada kehadiran tenant *event* serta persepsi dan pengalaman pedagang kaki lima yang tidak terlibat sebagai tenant dalam kegiatan event di Kota Parepare.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Yoewawinata Tahun 2025 yang berjudul “*Analisis Dampak Pelaksanaan Event terhadap Ekonomi Berkelanjutan Pelaku UMKM di Kota Bandung*” (Journal of Applied Business and Tourism).¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku UMKM termasuk pedagang kaki lima saat pelaksanaan event kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa event berskala kota mampu menciptakan lonjakan kunjungan dan peluang pasar bagi usaha kecil informal, termasuk PKL.

¹⁵ Yoewawinata, “Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Ekonomi Berkelanjutan Pelaku UMKM Di Kota Bandung,” *Journal Of Applied Business and Tourism*, 2025.

Lonjakan aktivitas pasar selama event berdampak positif terhadap pendapatan harian pedagang, namun ketergantungan terhadap periode event membuat dampak tersebut bersifat tidak stabil dan berfluktuasi antar event. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk memperkuat argumen bahwa event/keramaian berdampak pada pendapatan pedagang informal, sekaligus menjadi perbandingan bagi penelitianmu yang fokus pada persepsi PKL non-tenant terhadap kehadiran tenant event.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh pelaksanaan event terhadap kondisi ekonomi pedagang kaki lima. Keduanya melihat bahwa keberadaan kegiatan event mampu menciptakan peningkatan arus pengunjung dan aktivitas transaksi di lokasi penelitian, sehingga berpotensi memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada dampak pelaksanaan event secara umum terhadap pedagang yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada kehadiran tenant event serta bagaimana pedagang kaki lima yang tidak terlibat sebagai tenant memaknai, merasakan, dan mengalami dampak dari pelaksanaan event di Kota Parepare.

4. Penelitian keempat oleh Karen Sentia Resnawa Tahun 2023 yang berjudul *“Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Tandon Ciater (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Kawasan Tandon Ciater)”* (Skripsi, Universitas Pradita).¹⁶ Penelitian ini menggunakan

¹⁶ Karen Sentia Resnawa, “Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata Terhadap Masyarakat Di Tondon Ciater (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Kawasan Tandon Citer),” *Skripsi Universitas Pradita*, 2023.

pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan daya tarik wisata di area Tandon Ciater menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke lokasi tersebut, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang kaki lima yang menjual berbagai barang dan jasa. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan tersebut tidak merata untuk semua pedagang karena faktor faktor seperti lokasi berdagang dan strategi pemasaran yang diterapkan.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada fokus kajian yang sama-sama menelaah dampak aktivitas keramaian pada suatu lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Keduanya melihat bahwa meningkatnya jumlah pengunjung akibat adanya aktivitas tertentu di ruang publik, baik berupa kegiatan wisata maupun penyelenggaraan event, dapat menciptakan peluang ekonomi bagi pedagang kaki lima melalui peningkatan transaksi penjualan. Adapun perbedaannya, Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan daya tarik wisata sebagai faktor utama yang mendorong peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang kaki lima. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik memusatkan perhatian pada kehadiran tenant event dalam pelaksanaan kegiatan festival, serta bagaimana keberadaan tenant tersebut dipersepsikan dan dialami oleh pedagang kaki lima yang tidak terlibat sebagai tenant di Kota Parepare.

B. Landasan Teoritis

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian ini merupakan pengertian pendapatan secara umum. Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa pada sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa.¹⁷

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan penghasilan yang diperoleh perusahaannya dalam melakukan kegiatan atau aktivitas perusahaannya dan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas dari perusahaan itu.¹⁸ Pendapatan juga merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena besar kecilnya pendapatan yang diperoleh akan berpengaruh pada kalangan hidup perusahaan perusahaan sebagai salah satu elemen penentu laba rugi suatu perusahaan konsep dasar pendapatan pada dasarnya adalah suatu proses sebagai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Berbagai definisi muncul mengenai pendapatan.¹⁹

¹⁷ Siti Nurhaliza, "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Pantai Losari Kota Makassar," *Skripsi Universitas Negeri Makassar*, 2021.

¹⁸ Musdalifah Ramadhani, "Dampak Renovasi Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)" (IAIN Parepare, 2023).

¹⁹ Shafiera Lazuardi Andini Utari Putri, "Peranan Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Usaha Rumahan Namira Bakery Di Kota Palembang," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 20,no 2 (2024).

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi juga bagaimana masyarakat umum mendistribusikan pendapatan yang di peroleh. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap distribusi pendapatan dan kekayaan di Indonesia: pertama, faktor produksi yang penting dalam situasi ini adalah tanah/modal. Kedua, perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki tanah yang cukup untuk melakukan penulisan kesempatan kerja. Ketiga, aspek terpenting dari proses produksi dalam situasi ini adalah produksi itu sendiri, dan harga yang diberikan kepada produk yang bersangkutan.²⁰

Menurut Sadono Sukirno pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Pendapatan juga merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan dapat juga disebut dengan income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama. Pendapatan juga merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha. Karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.

Menurut Galih Wicaksono, Aries Veronica, Lella Anita, pendapatan usaha merupakan istilah yang sering digunakan mulai dari orang pribadi

²⁰ Farah Wulandari Pangestuty Katon Prasetyo Wibowo, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Sosial Pembangunan* 2, no 2 (2023).

sampai perusahaan-perusahaan, istilah ini sangat erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan usaha. Jika pendapatan meningkat dari suatu perusahaan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan.²¹

Pendapatan didefinisikan sebagai uang yang diterima dari seseorang atau bisnis dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, tunjangan pengangguran, uang pensiun dan jumlah lain yang sesuai. Ketika melakukan analisis ekonomi mikro, penting untuk diingat bahwa bentuk spesifik dari pembayaran yang diberikan harus dianalisis dalam kaitannya dengan aliran penghasilan yang mendasari selama periode waktu tertentu dan bahwa aliran ini dihasilkan dari distribusi berbagai faktor yang berhubungan dengan produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) dalam berbagai bentuk, seperti pekerjaan, upah dan bunga, serta laba secara obyektif.²²

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya adalah:

1) Modal

Modal merupakan sejumlah harga (uang atau barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha. Modal berupa uang tunai, barang dagangan, bangunan, dan lain-lain. Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan

²¹ Lella Anita, Galih Wicaksono, Aries Veronica, “Pengaruh Kewajiban Usaha, Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Tercapainya Laba Bersih,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2 (2024).

²² Riska Amelia, “Analisis Konsep Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Mikro,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2021.

ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.²³

2) Volume Penjualan

Penjualan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Volume penjualan merupakan jumlah barang atau jasa yang terjual dalam proses pertukaran.²⁴

3) Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilakukan siang hari atau pada malam hari, merencanakan pekerjaan yang akan datang dan merupakan langkah-langkah memperbaiki pengaturan waktu. Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.²⁵

²³ Yearning Harefa Junice Kasih Laia, Eka Septianti Laoli, Asali Lase, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Usaha Dagang Di Desa Hilihao” 3, no. 6 (2024).

²⁴ Dinda Ramadani, Putri, “Analisis Strategi Penjualan Terhadap Volume Penjualan UMKM Di Kota Makassar,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 8, no 2 (2021).

²⁵ Siti Rahman, Aulia, “Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, no 2 (2021).

4) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya.²⁶

5) Lokasi

Lokasi merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang memegang peranan penting dalam mengalokasikan barang atau jasa dan melancarkan arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi bagi UMKM. Penentuan lokasi usaha yang tepat akan menjadikan suatu usaha dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat mencapai pendapatan yang diharapkan.²⁷

c. Jenis – Jenis Pendapatan

Terdapat dua jenis pendapatan, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional:

²⁶ Nur Aisyah, “Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Usaha Mikro,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6 (2022).

²⁷ Rika Yuliana & Andi Makkulau, “Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Makassar,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 4, no 2 (2021).

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan ini bersumber dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan ini digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih merupakan hasil dari penjualan suatu barang ataupun jasa dalam sebuah perusahaan yang telah dikurangi oleh return barang dan potongan penjualan. Sedangkan pendapatan kotor merupakan nilai asli dan faktur penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.²⁸

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan ini diperoleh tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan non operasional di kategorikan menjadi dua, yaitu pendapatan hasil sewa dan pendapatan bunga. Pendapatan sewa merupakan pendapatan yang dihasilkan dari penyewaan sebuah objek dan pendapatan bunga merupakan pendapatan yang dihasilkan dari suku bunga atau tarif atas peminjaman uang oleh pihak lain.²⁹

d. Sumber – Sumber Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus memperoleh pendapatan secara umum dapat diperoleh dari tiga sumber, yaitu:

²⁸ Nabila Rahmawati, “Analisis Pendapatan Usaha Mikro Berdasarkan Konsep Pendapatan Kotor Dan Pendapatan Bersih,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 5, no 2 (2021).

²⁹ Dwi Lestari, “Analisis Pendapatan Operasional Dan Non Operasional Dalam Menilai Kinerja Keuangan Usaha,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Modern* 6, no 2 (2022).

- 1) Gaji dan upah, merupakan sebuah imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk suatu perusahaan baik milik pemerintah maupun perorangan atau melakukan pekerjaan untuk orang lain.
- 2) Pendapatan dari kekayaan, pendapatan ini berasal dari usaha milik sendiri. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang telah dikurangi oleh biaya- biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kepaital untuk sendiri tidaklah diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari sumber lain, pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Pendapatan ini dapat diperoleh dari asuransi, penerimaan dari pemerinth, bunga bank, asuransi pengangguran, dan lainnya.³⁰

e. Indikator Pendapatan

Menurut Sumardi dan Evers ada beberapa indikator pendapatan, antara lain:

1) Besarnya Pendapatan

Besarnya pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh pedagang dari kegiatan usahanya dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, besarnya pendapatan dilihat dari

³⁰ Samuelson & Nordhaus, "Ilmu Mikroekonomi Edisi 17," *Media Global Edukasi, Jakarta*.

persepsi dan pengalaman pedagang mengenai kondisi pendapatan yang mereka peroleh selama pelaksanaan event, apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau tidak mengalami perubahan.³¹

2) Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan menjelaskan asal-usul penghasilan yang diperoleh seseorang. Pendapatan dapat berasal dari pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, usaha mandiri, hasil investasi, maupun bantuan dari pihak lain. Keberagaman sumber pendapatan menunjukkan tingkat ketahanan ekonomi seseorang dalam menghadapi risiko kehilangan salah satu sumber penghasilan. Semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki, semakin kecil kemungkinan seseorang mengalami kesulitan ekonomi ketika salah satu sumber pendapatan mengalami penurunan.³²

2. Masalah

a. Pengertian Masalah

Dilihat dari sisi etimologis, kata masalah merupakan bentuk masdar (adverb) yang berasal dari fi,il (verb), yaitu دَلَّصَ (saluha). Menurut bahasa aslinya kata masalah berasal dari kata salahu, yasluhu, salahan, (دَلَّصَ, دَلَّصِي, اِدْلَاص) artinya sesuatu yang baik, patut, dan bermanfaat.³³ Adapun dilihat dari sisi bentuknya, di

³¹ Sumardi Mulyanto & Evers Hans Dieter, "Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok Dan Perilaku Menyimpang," *Jakarta: CV Rajawali Citra Press*.

³² Siti Nurhaliza, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Masyarakat," *Jurnal Sosial Ekonomi* 10, no 1 (2022).

³³ Muhammad Yunus, "Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, 1973," *Kamus Arab Indonesia*, n.d., hal 219.

samping kata masalah merupakan bentuk adverb, ia juga merupakan bentuk ism (kata benda) tunggal (mufrad, singular) dari kata masalih (jama' ,plural).³⁴ Kata masalah ini telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi maslahat, begitu juga kata manfaat dan faedah.

Secara terminologis, kata masalah memiliki arti: manfa,,ah) تعفِي faedah, bagus, baik (kebaikan), guna (kegunaan).³⁵ Al-Buthi, dalam bukunya, *Dawabit alMaslahah fi asy-Syari,,ah al-Islamiyyah*, mengartikan masalah sama dengan manfaat yang dapat membuat kesenangan, atau suatu tindakan yang bisa mencegah dengan akibat (hasil) dapat memberikan manfaat kesenangan. Kesenangan ini, kata al-Buthi, dapat dirasakan langsung. Sebab, kesenangan itu merupakan fitrah yang selalu dicari setiap manusia, karena itu, manusia akan selalu berupaya untuk mencari kesenangan ini.³⁶

Pengertian masalah secara umum adalah setiap sesuatu yang memiliki manfaat dan bermanfaat, baik yang menarik kemanfaatan atau pun yang menghasilkan kemanfaatan, seperti menghasilkan kesenangan, menghasilkan keuntungan; atau dalam arti kata menolak dan menghidar dari hal-hal yang mengandung *mafsadath*, kemudharatan dan kerusakan. Jadi setiap sesuatu yang mengandung manfaat patut masalah. Maka masalah mengandung 2 (dua) hal yaitu menarik atau mendatangkan manfaat dan menghindari atau menolak kerusakan.

Menurut Abdul Wahab Khallaf, masalah mursalah adalah masalah di mana syari" tidak mensyari"atkan hukum untuk mewujudkan masalah, juga tidak terdapat

³⁴ Ibn Al-Manzur, "Lisan Al-,,Arabal-Muhit (Beirut: Dar Al-Fikr, 1972)" Juz II: hal 348.

³⁵ Al-Buthi, "Dawabit Al-Maslahah Fi Asy-Syari,,ah Al-Islamiyyah (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 2001),"hal 27.

³⁶ Al-Buthi, "Dawabit Al-Maslahah," n.d., hal 28-29.

dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalannya.³⁷ Sedangkan menurut Muhammad Abu Zahra, definisi masalah mursalah adalah segala kemaslahatan yang sejalan dengan tujuan-tujuan syari” (dalam mensyari”atkan hukum Islam) dan kepadanya tidak ada dalil khusus yang menunjukkan tentang diakuinya atau tidaknya.³⁸

Menurut Al-Ghazali berpendapat tentang masalah ialah setiap sesuatu yang dapat mendatangkan kebaikan dan/atau manfaat serta menjauhkan diri dari mafsadath, mudharat dan kerusakan. Pada hakikatnya masalah ialah memelihara tujuan syara” dalam menetapkan hukum. Sedangkan dalam menetapkan hukum syara” terdapat 5 (lima) tujuan yang kita kenal dengan sebutan maqasidus syariah diantaranya: memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Jadi untuk setiap 5 (lima) maqasidus syariah disebut dengan mafsadath atau kerusakan.³⁹

QS. An-Nahl/16: 90

وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيُنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِبْتَاءِ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ إِنَّ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan....”

Berdasarkan ayat tersebut, Islam mengajarkan pentingnya menegakkan keadilan dan berbuat kebajikan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam

³⁷ Abdul Wahhab Khallaf, “(Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010),” *Ilmu Ushul Fiqh*, n.d., hal 75.

³⁸ Rubinfeld Pindyck, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba UMKM Di Kecamatan Mangelewa,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2025.

³⁹ C. M. Nicholson, W., & Snyder, *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions* (Edisi Terbaru, Mis. 12th Ed.). Cengage Learning, 2023.

aktivitas ekonomi. Prinsip keadilan tidak hanya berkaitan dengan hubungan antarindividu, tetapi juga dalam pelaksanaan kebijakan atau kegiatan yang melibatkan kepentingan masyarakat luas. Dalam konteks perdagangan, setiap pelaku usaha dituntut untuk berlaku jujur, tidak merugikan pihak lain, serta menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Demikian pula penyelenggaraan suatu event hendaknya memperhatikan asas keadilan dan kemanfaatan bagi seluruh pihak yang terlibat, termasuk pedagang kaki lima yang menggantungkan penghasilannya dari aktivitas berdagang.⁴⁰ Pelaksanaan event seharusnya tidak hanya memberikan keuntungan kepada pihak tertentu, tetapi juga mampu menciptakan kesejahteraan yang merata bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *maslahah* dalam Islam, yaitu mewujudkan kemanfaatan dan mencegah terjadinya kemudharatan.

b. Pembagian Maslahah

Pembagian *maslahah* terdiri dari pembagian berdasarkan kehujjahannya dan pembagian berdasarkan hukum syara'. berdasarkan kehujjahannya *maslahah* dibagi menjadi 3 (tiga) macam, diantaranya sebagai berikut:

1. *Maslahah Dharuriyah*, merupakan *maslahah* yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrowi. Keduanya antara ukhrowi dan duniawi memiliki keterkaitan, ketika ukhrowi atau akhiratnya tidak/belum terlaksana maka kehidupan duniawinya akan terancam bahkan hilang. *Dharuriyah* terdiri dari 5 (lima) hal yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta benda atau harta kekayaan yang sifatnya duniawi.

⁴⁰ Faisal Kamal, Ali Imron, dan Zahrotul Ulia "Prinsip Keadilan Pembelajaran Agama Islam (Kajian Surah An-Nahl Ayat 90)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol.3 No 3 (2026).

2. *Maslahah Hajiyah*, merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam rangka menghilangkan kegentingan, ketika tidak terpenuhi hajiyahnya maka mereka akan merasa atau berada pada keadaan terdesak namun masih pada tahap yang tidak mengakibatkan kehidupannya terancam. Contoh dari masalah hajiyah: segala kegiatan muamalat seperti jual beli, pinjam meminjam, ruksoh, dibolehkannya seseorang untuk tidak berpuasa bagi wanita yang sedang hamil, wanita menyusui dan orang yang sedang sakit.
3. *Maslahah Tahsiniyah*, merupakan masalah yang ada hubungan dengan tujuan untuk mendapatkan kesempurnaan dalam hidupnya secara dzahir, misalnya berdandan dan memakai wangi-wangian.⁴¹

Tiga macam masalah diatas secara berurutan menggambarkan tingkatan kehujjahannya. Yang paling kuat kehujjahannya adalah masalah dharuriyah, kemudian masalah hajiyah untuk tingkatan kedua, dan yang terakhir ada masalah tahsiniyah. Kemudian untuk yang 5 (lima) dharuriyah juga beda tingkatan, secara berurutan ialah memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta. Perbedaan tingkat kekuatan atau kehujjahan terlihat ketika terjadi pembenturan kepentingan antar sesama, dalam hal ini yang didahulukan ialah dharuri atas haji, dan didahulukan hajiyah atas tahsiniyah.

C. Kerangka Konseptual

Judul Penelitian ini adalah “Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Parepare”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian,

⁴¹ Wahbah Zuhaili, *Ushul Fiqh Al-Islamiyah* Jilid 2,35.

maka penulis menguraikan arti dan maksud dari beberapa istilah terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Pendapatan pedagang kaki lima merupakan seluruh penerimaan ekonomi yang diperoleh pedagang dari kegiatan usaha yang dijalankan dalam periode waktu tertentu. Pendapatan menjadi indikator penting dalam menilai kondisi ekonomi pedagang karena mencerminkan hasil dari aktivitas produksi dan penjualan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, pendapatan dipahami berdasarkan teori pendapatan yang menekankan pada besaran penerimaan, jenis pendapatan, sumber pendapatan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain modal usaha, volume penjualan, jam kerja, pengalaman kerja, dan lokasi usaha. Modal usaha berperan dalam menentukan kemampuan pedagang dalam menyediakan barang dagangan. Volume penjualan mencerminkan tingkat permintaan konsumen terhadap produk yang dijual. Jam kerja dan pengalaman kerja berkaitan dengan intensitas serta keterampilan pedagang dalam menjalankan usahanya, sedangkan lokasi usaha memengaruhi tingkat aksesibilitas pedagang terhadap konsumen dan arus pengunjung.⁴²

2. Event

Event merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan dalam waktu tertentu dengan tujuan menghadirkan pengalaman, hiburan, promosi, atau interaksi sosial bagi masyarakat. Event menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong aktivitas

⁴² A.R. Sari, D.P., & Putri, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no 2 (2022): 145–156.

ekonomi karena mampu menarik keramaian dan meningkatkan perputaran uang di suatu wilayah. Dalam penelitian ini, event dipahami sebagai kegiatan yang menghadirkan tenant atau pelaku usaha tertentu yang beroperasi secara sementara dalam suatu lokasi dan waktu tertentu, serta memiliki potensi memengaruhi aktivitas ekonomi pedagang di sekitarnya.

Pelaksanaan event dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain konsep dan jenis event, lokasi penyelenggaraan, jumlah dan variasi tenant, durasi pelaksanaan, serta strategi promosi. Konsep dan jenis event menentukan daya tarik serta segmentasi pengunjung yang hadir. Lokasi penyelenggaraan berperan dalam menjangkau konsumen dan memengaruhi tingkat keramaian. Jumlah dan variasi tenant memengaruhi tingkat persaingan dan pilihan produk bagi pengunjung. Durasi pelaksanaan menentukan lamanya aktivitas ekonomi berlangsung, sedangkan strategi promosi berperan dalam menarik minat masyarakat untuk datang ke event tersebut.

3. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima dapat diartikan sebagai pedagang kecil yang pada permulaannya mempunyai peranan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi perkotaan atau dengan kata lain, pedagang kaki lima termasuk pedagang eceran yang bermodal kecil yang berpendapatan rendah dan berjualan ditempat-tempat umum seperti emper-emper toko, ditepi jalan raya, taman-taman dan pasar. Keberadaan PKL sering dikaitkan dengan determinan-determinan sosial seperti pendapatan rendah, pekerjaan tidak tetap, pendidikan tidak memadai, kemampuan berorganisasi yang

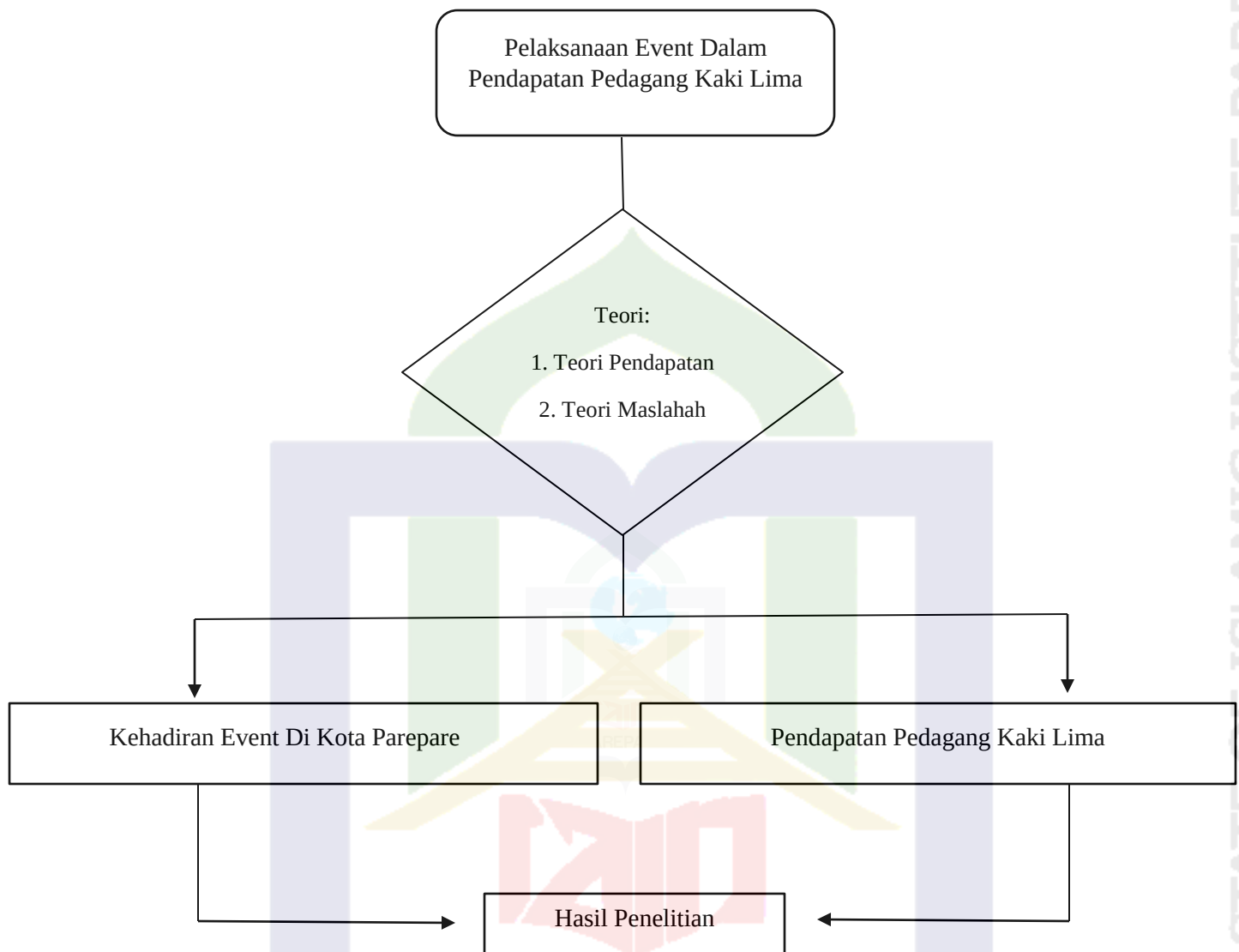
rendah dan unsur-unsur ketidakpastian, ternyata PKL tidak luput dari hukum persaingan bisnis, solidaritas sosial, jaringan sosial sesama mereka.⁴³

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, kerangka pikir disusun sebagai landasan konseptual untuk menganalisis dampak kehadiran tenant event terhadap pendapatan ekonomi pedagang kaki lima di Kota Parepare. Kerangka ini dirancang dengan mengintegrasikan berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima, perubahan pola perilaku konsumen, serta faktor lingkungan usaha yang dapat mendukung atau menghambat kelangsungan usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara kehadiran tenant event dan faktor-faktor yang memengaruhi penurunan pendapatan ekonomi pedagang kaki lima, sekaligus menggambarkan bagaimana dinamika sosial dan ekonomi lokal turut menentukan strategi bertahan para pedagang.

Dengan memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana tenant event berimplikasi terhadap kondisi ekonomi dan sosial pedagang kaki lima, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi strategi yang diterapkan pedagang dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka di tengah dinamika pasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang implikasi kehadiran tenant event, baik pada skala mikro (usaha pedagang kaki lima individu) maupun makro (ekonomi lokal Kota Parepare).

⁴³ Eko Susanto, "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Cendrawasih Kota Metro)," *Skripsi IAIN METRO*, 2021.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Sedangkan merujuk pada permasalahan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan penggunaan kata-kata atau data deskriptif. Selain itu, pendekatan kualitatif mengutamakan penekanan proses dan makna yang tidak diuji. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan keterangan deskriptif yang disampaikan.⁴⁴

Penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁵ Dalam penelitian ini, proses penelitian dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis informasi mengenai dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Parepare berdasarkan perspektif teori pendapatan dan teori masalah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini berada di Kota Parepare, yaitu pada tempat-tempat yang menjadi pusat aktivitas tenant event serta lokasi usaha pedagang kaki lima di sekitarnya. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 30 hari. Kota Parepare dipilih sebagai lokasi penelitian karena maraknya penyelenggaraan event

⁴⁴ Supriyono Sari, Ifit Novita, Lilia Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Malang UNISMA Press, 2022).

⁴⁵ Mardalis, “*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*,” (Jakarta Bumi Aksara, 2014).

dalam beberapa waktu terakhir, yang diduga memberikan dampak terhadap pendapatan ekonomi pedagang kaki lima di wilayah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam memberikan arah sepanjang proses penelitian terutama pada saat pengumpulan data, untuk memisahkan data yang relevan dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengkaji dampak kehadiran tenant event terhadap pendapatan ekonomi pedagang kaki lima di Kota Parepare. Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana keberadaan tenant event memengaruhi aspek-aspek usaha pedagang kaki lima, seperti pendapatan, stabilitas usaha, serta kemampuan pedagang dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, dengan mengacu pada perspektif teori pendapatan dan teori masalah.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara mendalam dengan pedagang kaki lima yang berada disekitar tenant event di Kota Parepare. Data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa pemilik usaha pedagang kaki lima di Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh bersumber dari buku-buku sebagai pelengkap sumber data primer. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung dan memperkuat data primer yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini di antaranya yaitu Teknik penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret terkait dengan objek penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁴⁶ Observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang ada.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung pada aktivitas pedagang kaki lima di sekitar lokasi tenant event di Kota Parepare, termasuk kondisi usaha, pola aktivitas perdagangan, interaksi dengan konsumen, serta perubahan yang terjadi pada pendapatan ekonomi pedagang kaki lima tersebut sebagai dampak dari kehadiran tenant event.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, "*Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII," (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁴⁷ Sukandarrumudi, "*Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*," (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang penting untuk dikaji. Wawancara kemudian dilakukan kembali untuk mengetahui hal-hal penting dari informan secara lebih mendalam.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pedagang kaki lima yang berada di sekitar lokasi tenant event di Kota Parepare untuk memperoleh keterangan mengenai kondisi usaha, perubahan pendapatan, strategi bertahan usaha, serta dampak kehadiran tenant event terhadap pendapatan mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh catatan-catatan penting yang terkait dengan permasalahan penelitian. Catatan penting yang dimaksudkan adalah catatan dari kejadian-kejadian yang sudah berlalu. Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, internet, dan dokumen resmi institut.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari serta mendokumentasikan proses penelitian dalam bentuk, rekam suara, video maupun gambar.

2. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan proses pemindaian data-data yang telah dikumpulkan, terutama berdasarkan kelengkapan jawaban, kemudahan untuk dibaca, pemaknaan yang jelas, keselarasan dan relevansinya dengan data lainnya.⁵⁰ Dalam penelitian ini,

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*,” Bandung, Alfabeta, 2015.

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2013)”

peneliti melakukan proses editing dari hasil wawancara kepada informan yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.

b. Classifying (Klasifikasi)

Classifying merupakan tahapan kategorisasi seluruh data baik yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian maupun observasi yang dilakukan di lapangan, hingga hasil dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh tersebut dibaca kemudian dikaji secara mendalam. Setelah itu, data tersebut kemudian dikategorisasikan berdasarkan kebutuhan peneliti.⁵¹ Tahapan-tahapan tersebut dilakukan agar data yang terkumpul dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menemukan informasi yang objektif berdasarkan kebutuhan peneliti melalui data tersebut. Setelah itu, data-data tersebut dikelompokkan kedalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan data yang didapatkan melalui referensi.

c. Verifying (verifikasi)

Verifying merupakan tahapan menguji data dan informasi yang telah dikumpulkan di lapangan supaya validitas data bisa diterima dan layak untuk digunakan dalam penelitian.⁵² Dalam penelitian ini, data yang bersumber dari informan diverifikasi supaya peneliti bisa mendapatkan data valid yang berkaitan langsung dengan dampak kehadiran tenant event terhadap pendapatan ekonomi pedagang kaki lima.

d. Concluding (Kesimpulan)

Concluding yaitu tahapan paling akhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan tersebut yang kemudian akan menjadi sebuah informasi yang berhubungan dengan objek penelitian peneliti. Proses tersebut dikenal dengan istilah concluding, yakni kesimpulan atas proses pengolahan data yang mencakup empat

⁵¹ Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*,”(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁵² Nana Saudjana and Ahwal Kusuma, “*Proposal Penelitian*,”(Bandung: PT. Sinar Baru Argasindo, 2002).

proses dalam pengolahan data di antaranya editing, classifying, verifying dan concluding.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang didapatkan peneliti dengan data yang terjadi sebenarnya pada objek penelitian, maka dari itu keabsahan data yang disajikan bisa dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.⁵³ Dari uji keabsahan data tersebut penulis menggunakan uji credibility yakni seberapa besar data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya dan diterima kebenarannya. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data adalah mengkaji kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan beragam sumber data seperti, dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Credibility* (kepercayaan)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang informasi yang dikumpulkan mesti memiliki nilai kebenaran. Nilai kebenaran yang dimaksud adalah hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh informan yang memberikan informasi. Peneliti akan melengkapi data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang diperoleh.

⁵³ Muhammad Kamal Zubair, dkk “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare,” Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

2. *Transferability (keteralihan)*

Pada teknik keteralihan, penulis akan mengungkapkan hasil penelitian secara akurat dan jeli yang mencerminkan kondisi lokasi penelitian tersebut dilakukan dengan merujuk kepada fokus penelitian.⁵⁴ Maka dari itu, peneliti membuat laporan penelitian dengan menyajikan deskripsi terperinci dan jelas sehingga para informan dapat mengerti tentang penelitian yang dilakukan kemudian dapat mengungkapkan ketepatan pengaplikasian penelitian ini.

3. *Dependability (ketergantungan)*

Kriteria ketergantungan ini bisa diterapkan untuk mengidentifikasi apakah prosedur penelitian kualitatif berbobot atau tidak. Maka dari itu, peneliti akan menganalisis data dan teknik pengumpulan data. Analisis tersebut dilakukan untuk membuktikan kelogisan sehingga dapat memutuskan apakah hasil penelitian bisa dipertahankan (dependable).

4. *Confirmability (kepastian)*

Kriteria kepastian merupakan sebuah prosedur kriteria peninjauan, yakni tahapan apa yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan konfirmasi hasil penelitian.⁵⁵ Pengujian konfirmabilitas merupakan pengujian hasil penelitian yang berhubungan dengan proses penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data tersebut di antaranya sebagai berikut:

⁵⁴ Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, Helmina Andriani, Nur Hikmatul Auliya, Evi Fatma Utami, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,” (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

⁵⁵ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2021).

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, setiap peneliti akan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan utama penelitian kualitatif terletak pada temuan. Oleh sebab itu, ketika peneliti melakukan penelitian kemudian menjumpai segala sesuatu yang terlihat janggal dan asing, malah itulah yang semestinya diperhatikan oleh peneliti dalam proses reduksi data.

Reduksi data adalah proses meringkas, menguraikan hal-hal pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang telah melewati tahapan reduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data apabila masih ada data yang diperlukan. Reduksi data bisa dilakukan dengan bantuan alat seperti computer, notebook, dan lain-lain.⁵⁶

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah melewati tahapan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Display data dilakukan dalam bentuk deskripsi pendek, skema, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan pada tahap display data dalam melakukan suatu penelitian kualitatif yakni teks yang bersifat naratif. Setelah melewati tahap penyajian data, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu peristiwa, kemudian merencanakan pelaksanaan tahapan selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti dari penyajian data sebelumnya.

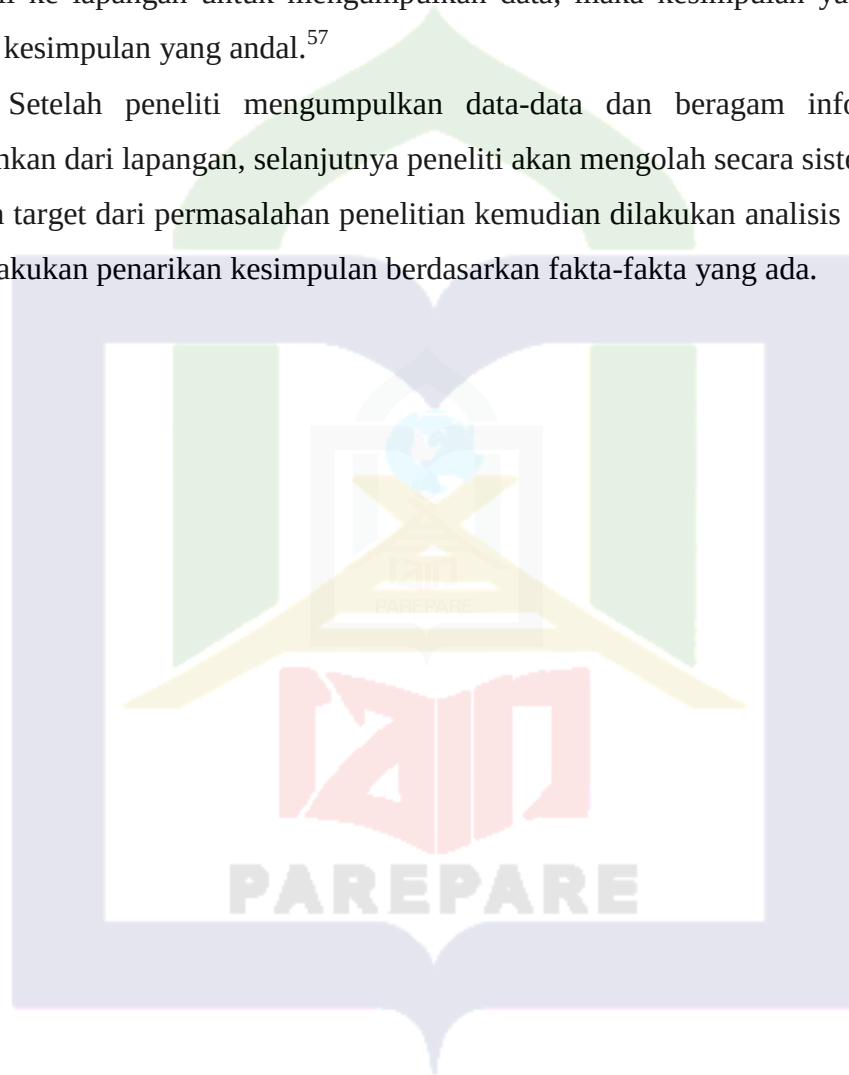
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Fitrah dan Lutfiyah adalah penarikan kesimpulan dan

⁵⁶ Umriati and Hengki Wijaya, *“Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan,”* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffrayr, 2021).

verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara, kemudian dapat berubah apabila tidak terdapat bukti pendukung yang memperkuat pada tahap pengumpulan selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal, diperkuat melalui bukti-bukti yang sahih dan konstan ketika peneliti turun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang andal.⁵⁷

Setelah peneliti mengumpulkan data-data dan beragam informasi yang dibutuhkan dari lapangan, selanjutnya peneliti akan mengolah secara sistematis sesuai dengan target dari permasalahan penelitian kemudian dilakukan analisis data. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ada.



⁵⁷ Muh. Fitrah And Luthfiyah, “*Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*,” (Bima: CV. Jejak, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan event di Kota Parepare merupakan salah satu kegiatan yang rutin diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, memberikan hiburan kepada masyarakat, serta menjadi sarana promosi bagi pelaku usaha. Dalam pelaksanaannya, event menghadirkan berbagai tenant di berbagai titik seperti, yang menjual produk dan jasa kepada pengunjung. Kehadiran tenant tersebut secara tidak langsung juga berhubungan dengan aktivitas pedagang kaki lima yang berada di sekitar lokasi pelaksanaan event. Sebagai salah satu pelaku usaha sektor informal, pedagang kaki lima memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat serta memenuhi kebutuhan pengunjung selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4.1. Event Di Lapangan A. Makkasau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap satu informan dari Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare dan lima pedagang kaki lima, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan event memberikan dampak terhadap aktivitas usaha dan pendapatan pedagang kaki lima. Meskipun event mampu meningkatkan

jumlah pengunjung di lokasi kegiatan, kondisi tersebut tidak selalu memberikan keuntungan bagi seluruh pedagang kaki lima. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh selama event berlangsung mengalami penurunan, sedangkan sebagian lainnya mengaku tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan hari-hari biasa.

Perbedaan kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat persaingan dengan tenant yang berpartisipasi dalam event, lokasi berjualan pedagang, serta kecenderungan pengunjung yang lebih memilih berbelanja di area tenant. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para pedagang memiliki pandangan yang berbeda mengenai manfaat pelaksanaan event. Sebagian informan menilai bahwa event memberikan manfaat bagi masyarakat dan perkembangan ekonomi daerah, namun manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh pedagang kaki lima yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

1. Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Pelaksanaan event dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke suatu wilayah. Meningkatnya arus pengunjung tersebut berpotensi meningkatkan jumlah pembeli sehingga pendapatan PKL juga mengalami peningkatan. Semakin banyak pengunjung yang hadir, semakin besar peluang pedagang untuk menjual produknya.

Di sisi lain, pelaksanaan event tidak selalu memberikan keuntungan bagi seluruh PKL. Kehadiran tenant atau stan resmi yang disediakan penyelenggara sering kali menjadi pesaing bagi pedagang lokal. Pengunjung cenderung berbelanja di area tenant karena lokasi yang lebih strategis, tampilan yang lebih menarik, atau variasi produk yang lebih banyak.

a. Besarnya Pendapatan

Besarnya pendapatan menunjukkan jumlah penghasilan yang diterima seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan ini dapat berupa upah, gaji, keuntungan usaha, hasil pertanian, maupun sumber lainnya yang sah. Besarnya pendapatan menjadi indikator utama dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian, indikator ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata penghasilan yang diterima responden setiap bulan. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan mengenai pendapatan yang diperoleh sebelum adanya event. Pertanyaan yang sama diajukan kepada kelima pedagang kaki lima: Bagaimana pendapatan yang anda peroleh pada hari biasa sebelum adanya event.

Yang pertama hasil wawancara dengan Bapak Ancu selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Sebelum adanya event, jumlah pembeliku cukup stabil karena pelanggan yang datang memang sudah langganan di saya. Pada hari-hari tertentu (libur) biasanya lebih banyak, tetapi secara umum pendapatanku tetap.”⁵⁸

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Sebelum ada event, pembeliku cukup ramai karena tidak banyak persaingan, dan cukup untuk memenuhi modalku dan kebutuhan sehari-hari.”⁵⁹

Selanjutnya, Bapak Muhammad selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Di hari biasa pelangganku cukup sepi, karena tempatku menjual hanya ramai pada saat ada event.”⁶⁰

⁵⁸ Ancu, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 17 Mei 2026

⁵⁹ Udin, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 20 Mei 2026

⁶⁰ Muhammad, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 1 Juni 2026

Selanjutnya, Bapak Herman selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Pendapatanku stabil bahkan cenderung meningkat, karena saya punya banyak pembeli yang jadi langgananku dan menjadi pelanggan tetap.”⁶¹

Selanjutnya, Bapak Anto selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Sebelum adanya event, pendapatanku cukup meningkat karena saya menjual dari pagi sampai malam, karena masih ramai pelanggan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang pedagang kaki lima, diketahui bahwa sumber pendapatan yang dimiliki oleh masing-masing informan berasal dari kegiatan berdagang, namun dengan karakteristik yang berbeda-beda. Bapak Ancu memperoleh pendapatan dari pelanggan yang telah menjadi langganan sehingga sumber penghasilannya cenderung stabil. Bapak Udin juga mengandalkan hasil berdagang sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, Bapak Muhammad menyatakan bahwa sumber pendapatannya sangat bergantung pada adanya keramaian, terutama saat pelaksanaan event, karena pada hari biasa jumlah pembeli cenderung sepi. Berbeda dengan Bapak Herman yang memperoleh pendapatan dari pelanggan tetap yang rutin membeli dagangannya, sehingga memberikan kepastian terhadap sumber penghasilannya. Adapun Bapak Anto memperoleh pendapatan dari aktivitas berdagang yang dilakukan sejak pagi hingga malam hari dengan mengandalkan pelanggan yang datang sepanjang waktu berjualan.

Pertanyaan kedua terkait dengan pendapatan yang diperoleh setelah adanya event, adalah: Bagaimana pendapatan yang anda peroleh pada hari biasa setelah adanya event.

⁶¹ Herman, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 3 Juni 2026

⁶² Anto, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 6 Juni 2026

Yang pertama hasil wawancara Bapak Ancu selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Setelah adanya event, pendapatanku tetap stabil, karena saya tetap menjual di hari libur dengan pelanggan yang tetap.”⁶³

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Setelah ada event, banyak persaingan jadi pendapatanku menurun, karena pelangganku lebih banyak tertarik datang ke event.”⁶⁴

Selanjutnya, hasil wawancara Bapak Muhammad selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Pada saat ada event, pembeliku ramai karena banyak yang datang ke event, jadi pendapatanku meningkat.”⁶⁵

Selanjutnya, hasil wawancara Bapak Herman selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Pendapatanku pada saat setelah event menurun, karena banyak pelangganku yang lebih dia pilih datang ke event.”⁶⁶

Selanjutnya, Bapak Anto selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Pada saat ada event, penjualanku berkurang khususnya pada malam hari, karena pelangganku pada malam hari lebih banyak ke event.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang pedagang kaki lima, diketahui bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh setelah adanya pelaksanaan event menunjukkan kondisi yang berbeda-beda. Satu orang pedagang menyatakan bahwa pendapatannya tetap stabil karena masih memiliki pelanggan tetap yang terus membeli dagangannya. Satu orang pedagang lainnya mengungkapkan bahwa pendapatannya mengalami peningkatan karena ramainya pengunjung yang datang pada saat event berlangsung sehingga jumlah pembeli bertambah. Namun, sebagian

⁶³ Ancu, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 17 Mei 2026

⁶⁴ Udin, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 20 Mei 2026

⁶⁵ Muhammad, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 1 Juni 2026

⁶⁶ Herman, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 3 Juni 2026

⁶⁷ Anto, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 6 Juni 2026

besar informan, yaitu tiga orang pedagang, menyatakan bahwa pendapatan mereka mengalami penurunan akibat meningkatnya persaingan dengan tenant event dan beralihnya minat pelanggan untuk berbelanja di lokasi event.

Kemudian dalam penelitian ini, indikator besarnya pendapatan tidak hanya dilihat dari pengakuan pedagang kaki lima, tetapi juga dari pandangan pemerintah sebagai pihak yang berperan dalam penyelenggaraan dan pengawasan pelaksanaan event di Kota Parepare. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan informan dari pemerintah untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pemerintah menilai perubahan pendapatan pedagang kaki lima akibat pelaksanaan event. Pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai besarnya pendapatan pedagang kaki lima selama pelaksanaan event di Kota Parepare?

“Menurut kami, pelaksanaan event di Kota Parepare memberikan dampak yang berbeda terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Pedagang yang berjualan di sekitar lokasi event umumnya mengalami peningkatan pendapatan karena jumlah pengunjung bertambah. Namun, ada juga pedagang yang pendapatannya menurun karena lokasi usahanya berada di luar area event sehingga jumlah pembeli berkurang. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan evaluasi agar pelaksanaan event ke depan dapat memberikan manfaat yang lebih merata bagi seluruh pedagang kaki lima.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah tersebut pelaksanaan event di Kota Parepare memberikan dampak yang berbeda terhadap besarnya pendapatan pedagang kaki lima. Pedagang yang berjualan di sekitar lokasi event umumnya mengalami peningkatan pendapatan karena jumlah pengunjung bertambah. Namun, pedagang yang berada di luar area event tidak selalu memperoleh manfaat yang sama sehingga sebagian mengalami penurunan pendapatan. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan evaluasi agar pelaksanaan event dapat memberikan manfaat yang lebih merata bagi seluruh pedagang kaki lima.

⁶⁸ Saharuddin, Kepala Bidang Kop UMKM, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 3 Juli 2026

b. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan menjelaskan asal-usul penghasilan yang diperoleh seseorang. Pendapatan dapat berasal dari pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, usaha mandiri, hasil investasi, maupun bantuan dari pihak lain. Keberagaman sumber pendapatan menunjukkan tingkat ketahanan ekonomi seseorang dalam menghadapi risiko kehilangan salah satu sumber penghasilan. Semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki, semakin kecil kemungkinan seseorang mengalami kesulitan ekonomi ketika salah satu sumber pendapatan mengalami penurunan. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan mengenai sumber pendapatan lain: Selain dari hasil berjualan, apakah Bapak/Ibu memiliki sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Yang pertama hasil wawancara Bapak Ancu selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Saya hanya andalkan hasil jualanku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dari situlah pendapatanku yang saya pakai untuk makan, kebutuhan rumah tangga, dan keperluan lainnya.”⁶⁹

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Selain menjual, punya juga pekerjaan lain jadi kuli tukang batu kalau ada panggilan.”⁷⁰

Selanjutnya, Bapak Muhammad selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak punya pekerjaan lain, jadi kalau sepi daganganku, penghasilanku juga berkurang.”⁷¹

Selanjutnya, Bapak Herman selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

⁶⁹ Ancu, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 17 Mei 2026

⁷⁰ Udin, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 20 Mei 2026

⁷¹ Muhammad, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 1 Juni 2026

“Selain menjualka, istriku juga punya jualan campuran di rumah, jadi kalau penghasilan jualanaku berkurang, ada penghasilan istriku yang menutupi kebutuhan rumah tangga”⁷²

Selanjutnya, Bapak Anto selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Saya hanya fokus menjual, tidak punya pekerjaan lain dan sumber pendapatan lain, karena semua kebutuhan sehari-hari di rumah bergantung dengan hasil jualanaku saja.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang pedagang kaki lima, diketahui bahwa sumber pendapatan yang dimiliki oleh masing-masing informan berbeda-beda. Sebagian besar informan menjadikan kegiatan berdagang sebagai satu-satunya sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari pernyataan Bapak Ancu, Bapak Muhammad, dan Bapak Anto yang mengungkapkan bahwa seluruh kebutuhan rumah tangga mereka bergantung pada hasil berjualan, tanpa memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan lain.

Sementara itu, terdapat informan yang memiliki sumber pendapatan tambahan selain berdagang. Bapak Udin menyatakan bahwa selain berjualan, beliau juga bekerja sebagai kuli tukang batu apabila ada panggilan kerja. Selain itu, Bapak Herman mengungkapkan bahwa istrinya memiliki usaha jualan campuran di rumah yang turut membantu memenuhi kebutuhan keluarga, terutama ketika penghasilan dari hasil berjualannya mengalami penurunan.

Pertanyaan kedua terkait dengan sumber pendapatan dengan kesempatan yang mereka peroleh pada saat pelaksanaan event adalah: Apakah pelaksanaan event memberikan kesempatan bagi Bapak/Ibu untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan.

⁷² Herman, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 3 Juni 2026

⁷³ Anto, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 6 Juni 2026

Yang pertama hasil wawancara Bapak Ancu selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Tidak terlalu, justru saya rasa pendapatanku tetap karena pelangganku sudah menjadi pelanggan tetap. Jadi ada event atau tidak ada event, tetapji sama pendapatanku.”⁷⁴

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Menurutku, event tidak terlalu memberikan tambahan pendapatanku. Justru kadang pelangganku berkurang, karena pelanggan lebih dia pilih belanja di dalam event.”⁷⁵

Selanjutnya, Bapak Muhammad selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya event, cukup memberikan saya kesempatan untuk menambah penghasilan. Jadi pembeliku bertambah karena banyak yang datang ke event.”⁷⁶

Selanjutnya, Bapak Herman selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Kalau menurutku, dengan adanya ini event tidak terlalu bertambah pendapatanku. Karena sebagian pembeliku lebih memilih datang ke event.”⁷⁷

Selanjutnya, Bapak Anto selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Penghasilanku tidak berubah kalau ada event, karena biasanya kalau menjual sampai malam masih ramai pembeli. Tapi pada saat ada event kalau malam sepi karena sebagian pembeli lebih dia pilih datang ke event.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang pedagang kaki lima, diketahui bahwa pelaksanaan event belum sepenuhnya memberikan kesempatan bagi pedagang untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan. Dari lima informan, hanya satu orang pedagang, yaitu Bapak Muhammad, yang menyatakan bahwa event memberikan peluang untuk menambah penghasilan karena meningkatnya jumlah

⁷⁴ Ancu, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 17 Mei 2026

⁷⁵ Udin, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 20 Mei 2026

⁷⁶ Muhammad, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 1 Juni 2026

⁷⁷ Herman, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 3 Juni 2026

⁷⁸ Anto, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 6 Juni 2026

pembeli yang datang selama event berlangsung. Sementara itu, empat informan lainnya, yaitu Bapak Ancu, Bapak Udin, Bapak Herman, dan Bapak Anto, mengungkapkan bahwa pelaksanaan event tidak memberikan tambahan pendapatan yang berarti. Bapak Ancu dan Bapak Anto menyatakan bahwa pendapatan mereka cenderung tetap karena telah memiliki pelanggan tetap, sedangkan Bapak Udin dan Bapak Herman merasakan berkurangnya jumlah pembeli karena sebagian pelanggan lebih memilih berbelanja di tenant yang berada di area event.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan event memberikan dampak yang berbeda terhadap kesempatan memperoleh sumber pendapatan tambahan bagi pedagang kaki lima. Meskipun event dapat menjadi peluang ekonomi bagi sebagian pedagang, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh pedagang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan event belum sepenuhnya mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi pedagang kaki lima di Kota Parepare, karena adanya perbedaan kondisi usaha, loyalitas pelanggan, serta tingkat persaingan dengan tenant event.

Kemudian dalam penelitian ini, indikator sumber pendapatan juga dikaji melalui pandangan pemerintah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan event memengaruhi sumber pendapatan pedagang kaki lima di Kota Parepare. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan informan dari pemerintah guna memperoleh informasi mengenai perubahan sumber pendapatan pedagang selama pelaksanaan event. Pertanyaan yang diajukan adalah: Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan event menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pedagang kaki lima?

“Menurut kami, pelaksanaan event dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pedagang kaki lima karena mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan pembeli. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi semua pedagang. Pedagang yang berjualan di sekitar lokasi event umumnya memperoleh tambahan pendapatan, sedangkan pedagang yang berada di luar area event tidak selalu merasakan manfaat yang sama.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan pihak pemerintah menunjukkan bahwa pelaksanaan event dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pedagang kaki lima. Menurut informan, meningkatnya jumlah pengunjung selama event berlangsung memberikan peluang bagi pedagang untuk memperoleh tambahan pendapatan. Namun, manfaat tersebut tidak dirasakan secara merata karena bergantung pada lokasi berjualan masing-masing pedagang.

2. Pelaksanaan Event Ditinjau Dari Perspektif Masalah

Dalam perspektif ekonomi Islam, suatu kegiatan dapat dikatakan mengandung masalah apabila mampu memberikan manfaat (*jalb al-mashalih*) dan mencegah atau meminimalkan kerugian (*dar' al-mafasid*) bagi masyarakat. Konsep masalah menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga harus memberikan kemanfaatan yang lebih luas bagi individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan event dapat ditinjau dari sejauh mana kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi pedagang kaki lima serta tidak menimbulkan dampak negatif yang lebih besar daripada manfaat yang diperoleh. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan mengenai tinjauan masalah terhadap pelaksanaan event dengan pedagang kaki lima. Pertanyaan yang diajukan

⁷⁹ Saharuddin, Kepala Bidang Kop UMKM, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 3 Juli 2026

kepada kelima pedagang kaki lima yaitu: Bagaimana pelaksanaan event ditinjau dari perspektif masalah terhadap pedagang kaki lima.

Yang pertama hasil wawancara Bapak Ancu selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Menurutku, ini event banyak memberikan manfaat walau pendapatanku tidak meningkat. Kemudian, walaupun itu event banyak menarik pengunjung bukan berarti pendapatanku meningkat.”⁸⁰

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Kalau saya, justru ini event memberikan kerugian karena pelanggan lebih tertarik datang ke event dibanding membeli jualan pedagang kaki lima.”⁸¹

Selanjutnya, Bapak Muhammad selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Saya rasa persaingan lebih tinggi selama ada itu event. Jadi bisa saja kita pedagang kaki lima mengalami penurunan pendapatan.”⁸²

Selanjutnya, Bapak Herman selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Dengan adanya ini event, pembeli menjadi terbagi. Jadi penjualan kita pedagang kaki lima menurun. Oleh karena itu kita semua berharap ada kebijakan yang dapat melindungi kepentingan pedagang lokal seperti kami, agar manfaatnya lebih merata.”⁸³

Selanjutnya, Bapak Anto selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Menurutku ini event belum bisa dibilang memberi manfaat, khususnya kita pedagang kaki lima. Justru bisa saja dirugikan, makanya perlu ditinjau kembali mengenai ini event, khususnya dampak kepada kita pedagang kaki lima.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima pedagang kaki lima, diketahui bahwa pelaksanaan event memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap para

⁸⁰ Ancu, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 17 Mei 2026

⁸¹ Udin, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 20 Mei 2026

⁸² Muhammad, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 1 Juni 2026

⁸³ Herman, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 3 Juni 2026

⁸⁴ Anto, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 6 Juni 2026

pedagang. Dari lima informan, satu orang menyatakan pendapatannya tetap, tiga orang mengalami penurunan pendapatan, dan satu orang mengalami peningkatan pendapatan selama event berlangsung. Pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan menilai bahwa event lebih banyak memberikan manfaat karena mampu menarik lebih banyak pengunjung, menambah pelanggan, dan memperluas promosi usaha. Sementara itu, pedagang yang mengalami penurunan pendapatan cenderung menilai bahwa event lebih banyak memberikan kerugian karena meningkatnya persaingan dengan tenant yang berpartisipasi dalam event sehingga jumlah pembeli mereka berkurang.

Jika ditinjau dari perspektif masalah, pelaksanaan event pada dasarnya memberikan manfaat berupa meningkatnya aktivitas ekonomi, keramaian kawasan, dan peluang promosi bagi pelaku usaha. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh pedagang kaki lima. Masih terdapat pedagang yang merasakan dampak negatif akibat berkurangnya pembeli dan menurunnya pendapatan selama event berlangsung. Oleh karena itu, pelaksanaan event dapat dikatakan mengandung unsur kemaslahatan, tetapi perlu adanya evaluasi dan perbaikan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih adil dan merata oleh seluruh pedagang kaki lima yang terdampak oleh kegiatan tersebut.

Pertanyaan kedua terkait dengan perhatian pemerintah atau panitia terhadap pedagang kaki lima saat adanya event, adalah: Bagaimana bentuk perhatian pemerintah atau panitia event terhadap pedagang kaki lima.

Yang pertama hasil wawancara Bapak Ancu selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Menurutku, perhatian pemerintah dan panitia masih kurang. Biasanya kita baru di kasih tau kalau mau ada event, tapi tidak ada pembinaan atau bantuan khusus untuk pedagang di sekitar lokasi event.”⁸⁵

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Kalau yang saya rasakan pemerintah dan panitia belum terlalu memperhatikan kita sebagai pedagang kecil. Saat event berlangsung pedagang kecil seperti kami haruski sesuaikan sendiri, karena tidak ada solusi kalau pembeli berkurang.”⁸⁶

Selanjutnya, hasil wawancara Bapak Muhammad selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Menurutku, perhatian pemerintah sudah cukup bagus karena sudah dia izinkan kami untuk menjual disekitar event.”⁸⁷

Selanjutnya, hasil wawancara Bapak Herman selaku pedagang kaki lima, menyatakan bahwa:

“Kalau menurutku, perhatian dari panitia masih perlu ditingkatkan. Bagusnya kalau pedagang kaki lima juga di berikan juga tempat khusus, agar bisaki rasakan juga manfaatnya dari event.”⁸⁸

Selanjutnya, hasil wawancara Bapak Anto selaku pedagang kaki lima, mengungkapkan bahwa:

“Selama ini belum ada perhatian yang benar-benar saya rasakan. Saya tetap berjualan seperti biasanya, tanpa ada arahan khusus dari pemerintah ataupun panitia event.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang pedagang kaki lima, diketahui bahwa sebagian besar informan menilai perhatian pemerintah maupun panitia event terhadap pedagang kaki lima masih belum optimal. Tiga orang informan mengungkapkan bahwa mereka belum merasakan adanya perhatian yang nyata,

⁸⁵ Ancu, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 17 Mei 2026

⁸⁶ Udin, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 20 Mei 2026

⁸⁷ Muhammad, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 1 Juni 2026

⁸⁸ Herman, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 3 Juni 2026

⁸⁹ Anto, Pedagang Kaki Lima, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 6 Juni 2026

seperti pembinaan, pemberian solusi, bantuan, maupun penyediaan fasilitas yang dapat mendukung usaha mereka selama event berlangsung. Satu orang informan menilai bahwa pemerintah telah memberikan perhatian dengan tetap mengizinkan pedagang berjualan di sekitar lokasi event. Sementara itu, satu orang informan berharap agar pedagang kaki lima dapat lebih dilibatkan dalam pelaksanaan event melalui penyediaan tempat khusus sehingga manfaat event dapat dirasakan secara lebih merata.

Ditinjau dari perspektif masalah, temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan event masih perlu dievaluasi agar prinsip kemaslahatan dapat terwujud secara lebih optimal. Perhatian pemerintah dan panitia event yang lebih inklusif terhadap pedagang kaki lima diharapkan dapat menciptakan manfaat yang lebih besar, mengurangi potensi kerugian, serta mendukung keberlangsungan usaha pedagang sebagai sumber penghidupan keluarga mereka.

Kemudian dalam penelitian ini penilaian tersebut tidak hanya didasarkan pada pengalaman pedagang, tetapi juga pada pandangan pemerintah sebagai pihak yang berperan dalam penyelenggaraan dan pengawasan event. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan pemerintah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan event ditinjau dari perspektif masalah terhadap pedagang kaki lima. Pertanyaan yang diajukan kepada pemerintah adalah: Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pedagang kaki lima saat pelaksanaan event?

“Pemerintah berupaya agar penyelenggaraan event tidak hanya memberikan manfaat kepada pedagang yang berada di dalam area event, tetapi juga kepada pedagang di sekitarnya. Oleh karena itu, kami melakukan pengaturan lokasi,

pengamanan, dan koordinasi agar aktivitas ekonomi masyarakat tetap berjalan. Kami juga menerima masukan dari pedagang sebagai bahan evaluasi untuk penyelenggaraan event berikutnya.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan informan dari pihak pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya mendukung pedagang kaki lima selama pelaksanaan event melalui pemberian kesempatan berjualan, pengaturan lokasi usaha, serta koordinasi dengan penyelenggara event. Selain itu, pemerintah juga menerima masukan dari pedagang sebagai bahan evaluasi agar pelaksanaan event berikutnya dapat berjalan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih luas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare

Pelaksanaan event di Kota Parepare merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah maupun pihak penyelenggara untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, menarik kunjungan masyarakat, serta memberikan hiburan bagi masyarakat. Kehadiran event diharapkan dapat menciptakan perputaran ekonomi yang lebih tinggi karena meningkatnya jumlah pengunjung pada lokasi penyelenggaraan kegiatan.⁹¹ Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang kaki lima, pelaksanaan event tidak selalu memberikan dampak yang sama bagi setiap pedagang. Terdapat pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan, sebagian lainnya mengalami penurunan, bahkan ada yang pendapatannya tetap.

⁹⁰ Saharuddin, Kepala Bidang Kop UMKM, Wawancara Di Kota Parepare, Tanggal 3 Juli 2026

⁹¹ Darmaesti Muhammad Naufal Mutashim, Kris Cahyani Ermawati, “Pengaruh Event Pada Kunjungan Wisatawan: Studi Kasus Di Solo Paragon Lifestyle Mal,” *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan* vol 3 no 1 (2025).

Perbedaan dampak tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis barang dagangan yang dijual, lokasi berjualan, daya tarik tenant event, serta kemampuan pedagang dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang berubah selama event berlangsung.

a. Besarnya Pendapatan

Besarnya pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan.⁹² Dalam penelitian ini, besarnya pendapatan digunakan untuk melihat perubahan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan setelah adanya event di Kota Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum adanya event terdapat perbedaan kondisi pendapatan antar pedagang. Sebanyak tiga orang pedagang menyatakan bahwa pendapatan mereka mengalami peningkatan dibandingkan waktu-waktu sebelumnya karena adanya faktor tertentu, seperti bertambahnya pelanggan tetap, kondisi pasar yang sedang ramai, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap barang dagangan yang mereka jual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pada dasarnya bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Sementara itu, satu orang pedagang menyatakan bahwa pendapatannya cenderung tetap. Hal tersebut disebabkan karena pedagang tersebut telah memiliki pelanggan tetap sehingga jumlah penjualan relatif stabil dari waktu ke waktu.

⁹² Ainil Mardiah Dkk, "Analisis Tingkat Pendapatan Pada UMKM," *Jurnal Lentera Bisnis* vol 14 no (2025).

Keberadaan pelanggan tetap memberikan kepastian terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh sehingga tidak banyak mengalami perubahan.

Di sisi lain, terdapat satu orang pedagang yang mengaku mengalami penurunan pendapatan sebelum adanya event. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat, persaingan usaha dengan pedagang lain, serta kondisi pasar yang tidak selalu ramai setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas usaha sektor informal sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi masyarakat.

Apabila ditinjau dari teori pendapatan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menjalankan usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan usaha. Pendapatan dapat mengalami peningkatan apabila terdapat permintaan yang tinggi terhadap barang atau jasa yang dijual. Sebaliknya, pendapatan dapat mengalami penurunan apabila terjadi penurunan jumlah pembeli atau meningkatnya persaingan usaha.⁹³

Selain itu, beberapa pedagang juga mengungkapkan bahwa lokasi berjualan menjadi kurang strategis selama event berlangsung. Arus pengunjung lebih banyak terpusat pada area tertentu sehingga lapak pedagang kaki lima yang berada di luar pusat keramaian menjadi kurang diminati. Akibatnya, jumlah transaksi penjualan mengalami penurunan yang berdampak langsung terhadap berkurangnya pendapatan yang diperoleh.

⁹³ Lala Dwipa Ananda, Dwi Puji Rahayu, Prasetya Tri Mahendra, “Analisis Pendapatan Ditinjau Melalui Akses Modal, Persaingan Usaha Dan Kualitas Layanan: Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Nganjuk” vol 24 no (2025).

Namun demikian, terdapat satu orang pedagang yang menyatakan bahwa pendapatannya tetap meskipun event berlangsung. Pedagang tersebut mengaku telah memiliki pelanggan yang rutin membeli dagangannya sehingga keberadaan event tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penjualannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa loyalitas pelanggan dapat menjadi faktor yang membantu menjaga kestabilan pendapatan.

Sementara itu, satu orang pedagang lainnya justru mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya event. Menurut informan tersebut, meningkatnya jumlah pengunjung memberikan peluang untuk memperoleh pembeli baru. Jenis dagangan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung serta lokasi berjualan yang dekat dengan pusat keramaian menjadi faktor yang mendukung peningkatan pendapatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah tersebut menunjukkan bahwa, besarnya pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh lokasi usaha selama pelaksanaan event. Semakin strategis lokasi pedagang dan semakin dekat dengan pusat kegiatan, maka semakin besar peluang pedagang memperoleh konsumen sehingga pendapatan yang diterima juga meningkat. Sebaliknya, pedagang yang berada di luar kawasan event mengalami penurunan jumlah pelanggan sehingga besarnya pendapatan yang diperoleh menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendapatan yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya lokasi usaha, volume penjualan, dan kondisi pasar. Kehadiran event menciptakan perubahan pada kondisi pasar yang dapat memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pedagang

kaki lima.⁹⁴ Bagi sebagian pedagang, event menjadi sarana untuk meningkatkan penjualan, namun bagi sebagian lainnya justru menimbulkan persaingan yang menyebabkan penurunan pendapatan.

b. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan asal diperolehnya penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu maupun keluarga.⁹⁵ Dalam penelitian ini, sumber pendapatan digunakan untuk mengetahui sejauh mana usaha sebagai pedagang kaki lima menjadi tumpuan ekonomi keluarga serta bagaimana pengaruh pelaksanaan event terhadap keberlangsungan sumber pendapatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar informan menjadikan usaha berdagang sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Sebanyak tiga orang pedagang menyatakan bahwa kebutuhan sehari-hari rumah tangga, seperti biaya makan, pendidikan anak, pembayaran listrik, dan kebutuhan lainnya, sebagian besar dipenuhi dari hasil penjualan. Dengan demikian, perubahan pendapatan yang terjadi selama pelaksanaan event sangat memengaruhi kondisi ekonomi keluarga mereka.

Bagi pedagang yang hanya bergantung pada usaha berdagang, penurunan jumlah pembeli selama event berlangsung menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga. Berkurangnya pendapatan menyebabkan mereka harus lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran rumah tangga. Bahkan,

⁹⁴ Muhammad Emil Salim Nugraha, "Pengaruh Lokasi Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Taman Iring Witu Buntok Kabupaten Barito Selatan," *Anterior Jurnal* Vol. 25 No (2026).

⁹⁵ Agung Pangestu dan Ana Santika, "Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2025," *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2025.

terdapat pedagang yang mengaku terpaksa mengurangi jumlah stok dagangan karena khawatir mengalami kerugian apabila barang tidak habis terjual.⁹⁶

Sementara itu, dua orang pedagang lainnya mengungkapkan bahwa selain berdagang, mereka juga memiliki sumber pendapatan tambahan. Pendapatan tambahan tersebut berasal dari pekerjaan pasangan, usaha sampingan, maupun bantuan anggota keluarga lainnya. Keberadaan sumber pendapatan tambahan membuat mereka lebih mampu bertahan ketika pendapatan dari usaha berdagang mengalami penurunan.

Kemudian pemerintah juga menjelaskan bahwa pelaksanaan event mampu meningkatkan jumlah pengunjung sehingga memberikan peluang bagi pedagang yang berada di sekitar lokasi event untuk memperoleh tambahan pendapatan. Akan tetapi, manfaat tersebut tidak dirasakan secara merata oleh seluruh pedagang. Pedagang yang berjualan di luar area event tidak selalu mengalami peningkatan pendapatan karena jumlah pembeli yang datang ke tempat usahanya cenderung berkurang selama event berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberagaman sumber pendapatan memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Pedagang yang memiliki sumber pendapatan lebih dari satu cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kondisi ekonomi. Sebaliknya, pedagang yang hanya mengandalkan usaha berdagang sebagai satu-satunya sumber penghasilan akan lebih rentan terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan usaha.

Jika dikaitkan dengan teori pendapatan, sumber pendapatan tidak hanya menggambarkan asal penghasilan, tetapi juga menunjukkan tingkat ketergantungan

⁹⁶ Puput Iswandyah Raysharie dkk, *UMKM: Pengelolaan Usaha Dari Kecil Menjadi Besar*, 2025.

ekonomi rumah tangga terhadap suatu pekerjaan tertentu.⁹⁷ Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan event dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pedagang yang menjadikan usaha kaki lima sebagai sumber pendapatan utama dibandingkan dengan pedagang yang memiliki sumber pendapatan alternatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Parepare tidak hanya terlihat dari perubahan besarnya pendapatan, tetapi juga memengaruhi kestabilan sumber pendapatan keluarga. Pelaksanaan event memang berpotensi menciptakan peluang ekonomi, tetapi tanpa adanya pengaturan yang memperhatikan keberadaan pedagang kaki lima lokal, kegiatan tersebut juga dapat menimbulkan kerentanan ekonomi bagi sebagian pedagang yang menggantungkan hidupnya pada usaha tersebut.

Dengan demikian, pemerintah dan penyelenggara event perlu mempertimbangkan kebijakan yang lebih inklusif, seperti penyediaan ruang bagi pedagang lokal, penataan lokasi berjualan yang strategis, serta pelibatan pedagang kaki lima dalam perencanaan kegiatan. Upaya tersebut penting agar tujuan pelaksanaan event untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh pelaku usaha, termasuk pedagang kaki lima di Kota Parepare.

2. Pelaksanaan Event Ditinjau dari Perspektif Masalah terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Parepare

Dalam perspektif masalah, suatu kegiatan dikatakan membawa kemaslahatan apabila memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan mudarat yang

⁹⁷ Kadek Bagus Reza Prayoga P. dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Tabanan,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 14 no. (2025).

ditimbulkan. Pelaksanaan event pada dasarnya tidak hanya dapat dinilai dari aspek ekonomi semata, tetapi juga perlu ditinjau dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara luas.⁹⁸ Oleh karena itu, pelaksanaan event di Kota Parepare perlu dianalisis berdasarkan konsep masalah untuk mengetahui apakah keberadaannya telah memberikan kemanfaatan bagi pedagang kaki lima atau justru menimbulkan kerugian bagi sebagian pihak.

Masalah merupakan segala sesuatu yang dapat mewujudkan kebaikan dan menjaga tujuan-tujuan syariat (maqashid al-syari'ah). Secara umum, tujuan syariat adalah menjaga agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal).⁹⁹ Dalam konteks penelitian ini, aspek yang paling relevan adalah hifz al-mal atau menjaga harta, karena pelaksanaan event berkaitan langsung dengan keberlangsungan usaha dan pendapatan pedagang kaki lima sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan event memberikan penilaian yang berbeda-beda dari para pedagang kaki lima. Sebagian pedagang menganggap bahwa event memberikan manfaat karena mampu menciptakan keramaian dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Menurut mereka, semakin banyak masyarakat yang datang ke lokasi event, maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pembeli baru. Kehadiran pengunjung dari berbagai daerah dianggap sebagai kesempatan untuk memperkenalkan dagangan kepada masyarakat yang lebih luas.

⁹⁸ Hisam Ahyani, Imron Hamzah, dan Muharir, "Kajian Maqasidi Atas Transformasi Wakaf, Mawarits, Dan Hukum Keluarga Islam Modern," in *Buku Syariah 5.0*, 2025, hlm. 18-22.

⁹⁹ Miftahul Janna Ritonga dan Mawardi, "Landasan Filosofis Pemikiran Ekonomi Syariah: Prinsip Masalah Sebagai Pilar Utama Dalam Mencapai Kesejahteraan Ekonomi," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* vol 10 no. (2025).

Pedagang yang merasakan manfaat tersebut berpendapat bahwa event dapat menjadi sarana untuk meningkatkan omzet apabila pedagang mampu memanfaatkan momentum yang ada. Jenis dagangan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung, kemampuan beradaptasi terhadap kondisi pasar, serta lokasi berjualan yang strategis menjadi faktor yang mendukung terciptanya manfaat ekonomi. Dengan demikian, dalam perspektif masalah, pelaksanaan event dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang mengandung unsur kemanfaatan karena memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh rezeki dan meningkatkan kesejahteraan.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak semua pedagang merasakan manfaat yang sama. Sebagian pedagang justru menganggap bahwa pelaksanaan event lebih banyak menimbulkan kerugian dibandingkan manfaat. Menurut mereka, kehadiran tenant event menyebabkan berkurangnya jumlah pembeli yang biasanya datang ke lapak mereka. Pengunjung cenderung memilih produk yang dijual tenant karena dianggap lebih menarik, lebih bervariasi, atau karena lokasi tenant berada di pusat keramaian event.

Sementara itu pemerintah menjelaskan bahwa, pemerintah berusaha menciptakan pelaksanaan event yang memberikan kemanfaatan bagi masyarakat, khususnya pedagang kaki lima, sekaligus meminimalkan dampak yang dapat merugikan sebagian pedagang. Langkah-langkah seperti pengaturan lokasi dan evaluasi secara berkelanjutan merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah dalam menjaga keseimbangan antara keberhasilan penyelenggaraan event dengan keberlangsungan aktivitas ekonomi pedagang kaki lima.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pedagang mengalami penurunan pendapatan. Bahkan, terdapat pedagang yang merasa bahwa keberadaan event secara tidak langsung mengurangi kesempatan mereka untuk memperoleh keuntungan sebagaimana hari-hari biasa. Keadaan ini menunjukkan adanya dampak negatif yang dirasakan oleh sebagian pedagang kaki lima akibat pelaksanaan event.

Apabila ditinjau dari konsep masalah, suatu kegiatan tidak dapat dikatakan membawa kemaslahatan apabila manfaat yang dihasilkan hanya dirasakan oleh kelompok tertentu, sementara kelompok lain justru mengalami kerugian yang cukup besar. Kemaslahatan yang ideal adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan secara luas dan tidak menimbulkan kemudaratatan bagi pihak lain.¹⁰⁰

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa bentuk perhatian pemerintah maupun panitia penyelenggara event terhadap pedagang kaki lima masih dinilai belum optimal. Beberapa pedagang mengungkapkan bahwa mereka tidak memperoleh informasi yang cukup terkait pelaksanaan event. Sebagian lainnya menyatakan bahwa tidak ada pelibatan pedagang lokal dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Akibatnya, pedagang harus menyesuaikan diri sendiri terhadap perubahan kondisi usaha yang terjadi selama event berlangsung.

Kurangnya perhatian tersebut terlihat dari belum adanya upaya yang maksimal untuk mengakomodasi kepentingan pedagang kaki lima, seperti penyediaan lokasi berjualan yang strategis, pemberian kesempatan kepada pedagang lokal untuk ikut serta dalam area event, maupun pengaturan tata letak tenant agar tidak menimbulkan persaingan yang tidak seimbang. Padahal, pedagang kaki lima

¹⁰⁰ Elvira Khairunnisa Ibrahim dan Mawardi, “Analisis Konsep Masalah Sebagai Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* Vol 7 no.2 (2025).

merupakan bagian dari masyarakat yang juga memiliki hak untuk memperoleh manfaat dari pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan di daerahnya.

Dalam perspektif masalah, pemerintah sebagai pemegang kebijakan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan yang mampu memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara adil. Kebijakan yang baik bukan hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan daerah atau keberhasilan penyelenggaraan event, tetapi juga harus memperhatikan dampaknya terhadap kelompok masyarakat kecil yang menggantungkan hidupnya dari sektor informal.

Jika dikaitkan dengan pembagian masalah, pelaksanaan event dalam penelitian ini dapat ditinjau dari aspek masalah hajiyyah. Masalah hajiyyah merupakan kemaslahatan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan menghilangkan kesulitan dalam kehidupan manusia.¹⁰¹ Event pada dasarnya diselenggarakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka peluang usaha, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai bagi seluruh pedagang kaki lima karena masih terdapat pedagang yang mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya jumlah pembeli dan meningkatnya persaingan usaha.

Di sisi lain, pelaksanaan event juga berkaitan dengan hifz al-mal atau perlindungan terhadap harta. Harta merupakan salah satu unsur penting yang harus dijaga dalam Islam karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia. Bagi pedagang kaki lima, usaha yang mereka jalankan merupakan sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, apabila pelaksanaan

¹⁰¹ Mohammad Rasikhul Islam, “Pembagian Maqashid Al-Syari’ah Berdasarkan Pengaruhnya Terhadap Umat Manusia (Dharuriyyat, Hajiyyat Dan Tahsiniyat),” *Jurnal Hukum* vol 2 no. (2024).

event justru menyebabkan terganggunya keberlangsungan usaha mereka tanpa adanya solusi atau perlindungan yang memadai, maka tujuan menjaga harta belum terlaksana secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak menunjukkan bahwa pelaksanaan event sepenuhnya bertentangan dengan prinsip masalah. Event tetap memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi apabila dikelola secara lebih inklusif dan berpihak pada seluruh pelaku usaha. Manfaat tersebut dapat diwujudkan melalui pelibatan pedagang kaki lima lokal dalam penyelenggaraan event, pemberian ruang usaha yang setara, penataan lokasi yang adil, serta komunikasi yang baik antara pemerintah, panitia, dan para pedagang.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, pelaksanaan event tidak hanya menjadi sarana hiburan dan promosi daerah, tetapi juga dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemaslahatan yang dihasilkan pun tidak hanya dirasakan oleh tenant event atau kelompok tertentu, melainkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis perspektif masalah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan event di Kota Parepare mengandung unsur kemanfaatan karena mampu menciptakan aktivitas ekonomi dan membuka peluang usaha bagi sebagian pedagang kaki lima. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata karena masih terdapat pedagang yang mengalami kerugian ekonomi akibat menurunnya jumlah pembeli dan kurangnya perhatian dari pihak penyelenggara. Dengan demikian, pelaksanaan event belum sepenuhnya memenuhi prinsip masalah secara optimal, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih adil dan

berpihak kepada pedagang kaki lima agar tujuan mewujudkan kesejahteraan bersama dapat tercapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, serta merujuk pada intisari penelitian yang disajikan dalam abstrak, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Parepare menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda-beda terhadap setiap pedagang. Hasil wawancara dengan pedagang kaki lima dan pemerintah menunjukkan bahwa pedagang yang berjualan di sekitar lokasi event pada umumnya mengalami peningkatan pendapatan karena meningkatnya jumlah pengunjung dan volume penjualan. Sebaliknya, pedagang yang berada di luar area event cenderung mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya jumlah pembeli. Dari indikator besarnya pendapatan, sumber pendapatan, dan pertumbuhan atau peningkatan pendapatan, pelaksanaan event terbukti mampu memberikan tambahan penghasilan bagi sebagian pedagang, tetapi manfaat tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh pedagang kaki lima. Dengan demikian, dampak pelaksanaan event terhadap pendapatan pedagang kaki lima bersifat positif bagi pedagang yang berada di lokasi strategis, namun masih memberikan dampak kurang menguntungkan bagi pedagang yang berada di luar kawasan event.
2. Pelaksanaan event ditinjau dari perspektif masalah terhadap pedagang kaki lima di Kota Parepare pada dasarnya telah mengandung nilai kemaslahatan karena mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dan memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi sebagian pedagang kaki lima. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang dan pemerintah, penyelenggaraan event juga disertai upaya pemerintah melalui pengaturan lokasi, koordinasi, pengamanan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan event

agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Namun, karena masih terdapat pedagang yang mengalami penurunan pendapatan akibat lokasi usahanya berada di luar area event, maka kemaslahatan yang diharapkan belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh pedagang. Oleh karena itu, ditinjau dari perspektif masalah, pelaksanaan event telah mencerminkan masalah hajiyyah, yaitu memberikan kemudahan dan manfaat bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi, meskipun masih diperlukan penyempurnaan kebijakan agar kemanfaatannya dapat dirasakan secara adil dan merata oleh seluruh pedagang kaki lima di Kota Parepare.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis:

1. Pemerintah daerah dan penyelenggara event diharapkan dapat menyusun kebijakan yang lebih memperhatikan keberadaan pedagang kaki lima di sekitar lokasi event. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada pedagang kaki lima untuk terlibat dalam pelaksanaan event sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh pelaku usaha.
2. Pedagang kaki lima diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usahanya, baik dari segi produk, pelayanan, maupun strategi pemasaran. Dengan demikian, pedagang dapat lebih mampu bersaing dan memanfaatkan peluang yang muncul dari pelaksanaan event untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka.
3. Pihak terkait diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap dampak pelaksanaan event terhadap pedagang kaki lima. Evaluasi tersebut penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan event tidak hanya memberikan

keuntungan bagi tenant dan penyelenggara, tetapi juga mampu menciptakan kemaslahatan yang lebih luas bagi seluruh pelaku ekonomi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nabila. “Dampak Penyelenggaraan Event Pariwisata Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu.” *Skripsi Universitas Bengkulu*, 2022.
- Aisyah, Nur. “Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Usaha Mikro.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6 (2022).
- Al-Buthi. “Dawabit Al-Maslahah,” n.d., hal 28-29.
- “Dawabit Al-Maslahah Fi Asy-Syari,ah Al-Islamiyyah (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 2001),” n.d., hal 27.
- Al-Manzur, Ibn. “Lisan Al-,Arabal-Muhit (Beirut: Dar Al-Fikr, 1972)” Juz II (n.d.): hal 348.
- Amelia, Riska. “Analisis Konsep Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Mikro.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2021.
- Andini Utari Putri, Shafiera Lazuardi. “Peranan Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Usaha Rumahan Namira Bakery Di Kota Palembang.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 20,no 2 (2024).
- Arnild Augina Mekarisce. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2021).
- Dieter, Sumardi Mulyanto & Evers Hans. “Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok Dan Perilaku Menyimpang.” *Jakarta:CV Rajawali Citra Press*, n.d.
- Ainil Mardiah. “Analisis Tingkat Pendapatan Pada UMKM.” *Jurnal Lentera Bisnis* vol 14 no (2025).
- Puput Iswandyah Raysharie. *UMKM: Pengelolaan Usaha Dari Kecil Menjadi Besar*, 2025.
- Dwi Puji Rahayu, Prasetya Tri Mahendra, Lala Dwipa Ananda. “Analisis Pendapatan Ditinjau Melalui Akses Modal, Persaingan Usaha Dan Kualitas Layanan: Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Nganjuk” vol 24 no (2025).
- Dwirantika Maharani Putri Susetya, Santy Paulla Dewi. “Dampak Revitalisasi Terhadap Karakteristik Berlokasi PKL Di Kota Lama Semarang.” *Jurnal Pengembangan Kota* 9, No 2 (2021): 192–203.
- Fadli, Ahmad. “Eksistensi Pedagang Kaki Lima Sebagai Katup Pengamanan Sosial Ekonomi Masyarakat Perkotaan.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol.9,

no. 1 (2020): 112.

- Faisal Kamal, Ali Imron, dan Zahrotul Ulia. "Prinsip Keadilan Pembelajaran Agama Islam (Kajian Surah An-Nahl Ayat 90)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol.3 No 3 (2026).
- Galih Wicaksono, Aries Veronica, Lella Anita. "Pengaruh Kewajiban Usaha, Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Tercapainya Laba Bersih." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2 (2024).
- Hardani, Helmina Andriani, Nur Hikmatul Auliya, Evi Fatma Utami, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020.
- Hidayah, Nurul. "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Event Dan Non-Event Di Kota Makassar." *Skripsi Universitas Hasanuddin*, 2022.
- Imron Hamzah, Muharir, dan Hisam Ahyani. "Kajian Maqasidi Atas Transformasi Wakaf, Mawarits, Dan Hukum Keluarga Islam Modern." In *Buku Syariah 5.0*, hlm. 18-22, 2025.
- Islam, Mohammad Rasikhul. "Pembagian Maqashid Al-Syari'ah Berdasarkan Pengaruhnya Terhadap Umat Manusia (Dharuriyyat, Hajiyyat Dan Tahsiniyat)." *Jurnal Hukum* vol 2 no. (2024).
- Juliana, Putri Adinda. "Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Setiap Event Di Alun - Alun Kabupaten Jember." *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2024.
- Junice Kasih Laia, Eka Septianti Laoli, Asali Lase, Yearning Harefa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Usaha Dagang Di Desa Hilihao" 3, no. 6 (2024).
- Katon Prasetyo Wibowo, Farah Wulandari Pangestuty. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia." *Jurnal Studi Ekonomi Dan Sosial Pembangunan* 2, no 2 (2023).
- Khallaf, Abdul Wahhab. "(Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010)." *Ilmu Ushul Fiqh*, n.d., hal 75.
- Lestari, Dwi. "Analisis Pendapatan Operasional Dan Non Operasional Dalam Menilai Kinerja Keuangan Usaha." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Modern* 6, no 2 (2022).
- Lexy J Moleong. "Metode Penelitian Kualitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2007.

- Makkulau, Rika Yuliana & Andi. “Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Makassar.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 4, no 2 (2021).
- Mardalis. “Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal.” *Jakarta Bumi Aksara*, 2014.
- “Masjid Terapung Bj Habibie Jadi Magnet Spritualitas Dan Wisata Religi Peserta MQKI 2025 Di Parepare.” *Detik Sulsel*, 2025.
- Mawardi, Elvira Khairunnisa Ibrahim dan. “Analisis Konsep Masalah Sebagai Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* Vol 7 no.2 (2025).
- Mawardi, Miftahul Janna Ritonga dan. “Landasan Filosofis Pemikiran Ekonomi Syariah: Prinsip Masalah Sebagai Pilar Utama Dalam Mencapai Kesejahteraan Ekonomi.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* vol 10 no. (2025).
- Muh. Fitrah And Luthfiyah. “Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus).” *Bima: CV. Jejak*, 2017.
- Muhammad Naufal Mutashim, Kris Cahyani Ermawati, Darmaesti. “Pengaruh Event Pada Kunjungan Wisatawan: Studi Kasus Di Solo Paragon Lifestyle Mal.” *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan* vol 3 no 1 (2025).
- Nana Saudjana and Ahwal Kusuma. “Proposal Penelitian.” *Bandung: PT. Sinar Baru Argasindo*, 2002.
- Nicholson, W., & Snyder, C. M. *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions (Edisi Terbaru, Mis. 12th Ed.)*. Cengage Learning, 2023.
- Nordhaus, Samuelson &. “Ilmu Mikroekonomi Edisi 17.” *Media Global Edukasi, Jakarta*, n.d.
- Nugraha, Muhammad Emil Salim. “Pengaruh Lokasi Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Taman Iring Witu Buntok Kabupaten Barito Selatan.” *Anterior Jurnal* Vol. 25 No (2026).
- Nurhaliza, Siti. “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Pantai Losari Kota Makassar.” *Skripsi Universitas Negeri Makassar*, 2021.
- “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Masyarakat.” *Jurnal Sosial Ekonomi* 10, no 1 (2022).
- Pindyck, Rubinfeld. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba UMKM Di Kecamatan Mangelewa.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2025.

- Prasetya, Syarief Gerald, and Yustiana Wardhani. "Analisis Dampak Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Bogor Dengan Pendekatan Input Output Analysis." *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 10, no. 2 (2019).
- Prasetyo, D., Lestari, W. "Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Dalam Menghadapi Kebijakan Penataan Kota." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3 (2021): 412–23.
- Qadir, Awaluddin. "Ramadan Fair 2026 HIPMI Parepare Diserbu UMKM, Tersisa 20 Tenant Jelang Pembukaan." *Voice Sulsel*, 2026.
- Rahman, Aulia, Siti. "Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, no 2 (2021).
- Rahmawati, Nabila. "Analisis Pendapatan Usaha Mikro Berdasarkan Konsep Pendapatan Kotor Dan Pendapatan Bersih." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 5, no 2 (2021).
- Ramadani, Putri, Dinda. "Analisis Strategi Penjualan Terhadap Volume Penjualan UMKM Di Kota Makassar." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 8, no 2 (2021).
- Ramadhani, Musdalifah. "Dampak Renovasi Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)." IAIN Parepare, 2023.
- Razak, Salman. "Kunjungi Event Di Lapangan Andi Makkasau, Wali Kota Parepare Apresiasi Semangat UMKM Dan Milenial." Parepos, 2025.
- Resnawa, Karen Sentia. "Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata Terhadap Masyarakat Di Tondon Ciater (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Kawasan Tandon Citer)." *Skripsi Universitas Pradita*, 2023.
- Samanrilangi, Andi Ugha Lolo, Nur Alfiah Firman, and Sri Wahyuni Nur. "Penerapan Perilaku Budaya Lokal Dalam Praktik Perdagangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kota Parepare." *Laa Maghrib: Journal of Development in Islamic Economics and Business* 1, no. 2 (2025): 37–49.
- Santika, Agung Pangestu dan Ana. "Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2025." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2025.
- Santoso, Siti Aisyah dan Budi. "Pengaruh Persaingan Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Perkotaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no 2 (2023).
- Sari, D.P., & Putri, A.R. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no 2 (2022): 145–56.

- Sari, Ifit Novita, Lilia Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono. "Metode Penelitian Kualitatif." *Malang UNISMA Press*, 2022.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung, Alfabeta*, 2015.
- "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*, 2013.
- Suharsimi Arikunto. "Proses Penelitian Suatu Pendekatan Cet XIII." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Sukandarrumudi. "Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula." *Yogyakarta: Gajah Mada University Press*, 2004.
- Susanto, Eko. "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Cendrawasih Kota Metro)." *Skripsi IAIN METRO*, 2021.
- Syah, Nabila Ulfah dan Firman. "Proses Penjualan Dan Sistem Kerja Tenant Pada Event Picnic Festival Oleh PergiKuliner." *Jurnal Bisnis Event* 5, no 19 (2024).
- Tiara Martha Ananda, Asep Parantika. "Peran Festival Kuliner Jakarta Fair Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Dan Promosi Pariwisata Jakarta." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (2025): 140–47.
- Umriati and Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan." *Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray*, 2021.
- Yasa, Kadek Bagus Reza Prayoga P. dan I Gusti Wayan Murjana. "Analisis Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Tabanan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 14 no. (2025).
- Yoewawinata. "Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Ekonomi Berkelanjutan Pelaku UMKM Di Kota Bandung." *Journal Of Applied Business and Tourism*, 2025.
- Yunus, Muhammad. "Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, 1973." *Kamus Arab Indonesia*, n.d., hal 219.
- Zubair, Muhammad Kamal. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare." *Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press*, 2023.
- Zuhaili, Wahbah. *Ushul Fiqh Al-Islamiyah Jilid 2*, n.d., 35.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : RENITA DWIYANTI
Nim : 2220203860202068
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Judul : ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN EVENT
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI
LIMA DI KOTA PAREPARE

A. PEDOMAN WAWANCARA PEDAGANG KAKI LIMA

I. Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

a. Besarnya Pendapatan

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan event terhadap aktivitas jualan Bapak/Ibu?
2. Bagaimana pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh pada hari biasa sebelum adanya event?

3. Bagaimana pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh pada hari biasa setelah adanya event?

b. Sumber Pendapatan

1. Selain dari hasil berjualan, apakah Bapak/Ibu memiliki sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
2. Apakah pelaksanaan event memberikan kesempatan bagi Bapak/Ibu untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan?

II. Pelaksanaan Event Ditinjau Dari Perspektif Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan event ditinjau dari perspektif masalah terhadap pedagang kaki lima?
2. Bagaimana bentuk perhatian pemerintah atau panitia event terhadap pedagang kaki lima?
3. Apakah pelaksanaan event lebih banyak memberikan kemaslahatan atau justru merugikan Bapak/Ibu sebagai pelaku pedagang kaki lima?

B. PEDOMAN WAWANCARA PEMERINTAH

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai besarnya pendapatan pedagang kaki lima selama pelaksanaan event di Kota Parepare?

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan event menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pedagang kaki lima?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pedagang kaki lima saat pelaksanaan event di Kota Parepare?

Parepare, Mei 2026

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I

NIP: 197811012009121003





DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3389/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : RENITA DWIYANTI
NIM : 2220203860202068
Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Judul Penelitian : DAMPAK KEHADIRAN TENANT FESTIVAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PEDAGANG KAKI LIMA: STUDI KUALITATIF DI KOTA PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Juni 2025
Dekan.



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1785/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

11 Mei 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RENITA DWIYANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 28 Juli 2004
NIM	: 2220203860202068
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BTN. SOREANG PERMAI, KELURAHAN WATANG SOREANG, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN EVENT TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id

SRN IP0000468

IZIN PENELITIAN
Nomor : 468/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **RENITA DWIYANTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**

ALAMAT : **BTN. SOREANG PERMAI, PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN EVENT TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE**
2. PELAKU USAHA PEDAGANG KAKI LIMA KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : **12 Mei 2026 s.d 12 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **12 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS TENAGA KERJA

Jln. Jenderal Sudirman No. 61 Kode Pos 91122
Web : <http://www.disnaker-parepare.info> Email disnaker@pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9/241/Disnaker

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARWAH RAHMAN, S.Pd., M. Si
Nip : 19711231 200212 1 012
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare
Instansi : Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : RENITA DWIYANTI
Jurusan : Ekonomi Syariah
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : BTN Soreang Permai, Parepare

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian/wawancara dengan judul penelitian **"ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN EVENT TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PAREPARE"** yang dilaksanakan tanggal 12 Mei 2026 s.d 08 Juni 2026 pada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2026

Plt. KEPALA DINAS,



ARWAH RAHMAN, S. Pd., M. Si
Pembina / IV.a
NIP.19711231 200212 1 012

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anto
Alamat : Jl. Agussalim
Pekerjaan : Pedagang Kaki Lima

Menerangkan bahwa :

Nama : Renita Dwiyanti
NIM : 2220203860202068
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 Juni 2026
Yang Bertanda Tangan

.....
Anto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herman
Alamat : Jl. Uman Isa
Pekerjaan : Pedagang Kaki Lima

Menerangkan bahwa :

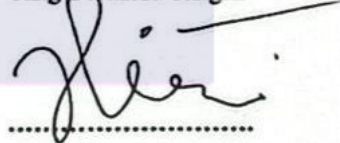
Nama : Renita Dwiyanti
NIM : 2220203860202068
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Juni 2026

Yang Bertanda Tangan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Udin
Alamat : Jl. Mattiro Tasi
Pekerjaan : Pedagang Kaki Lima

Menerangkan bahwa :

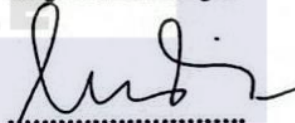
Nama : Renita Dwiyanti
NIM : 2220203860202068
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Mei 2026

Yang Bertanda Tangan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ancu
Alamat : Jl. Veteran
Pekerjaan : Pedagang Kaki Lima

Menerangkan bahwa :

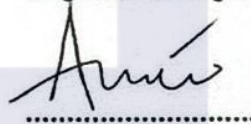
Nama : Renita Dwiyanti
NIM : 2220203860202068
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Mei 2026

Yang Bertanda Tangan


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad
Alamat : Jl. Pella Unga
Pekerjaan : Pedagang kaki lima

Menerangkan bahwa :

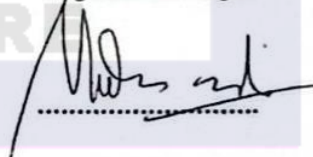
Nama : Renita Dwiyanti
NIM : 2220203860202068
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Juni 2026

Yang Bertanda Tangan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAHARUDDIN
 Alamat : J. P. HAUDE KEL. WATANG DACHIFI
 KOTA PAREPARE
 Pekerjaan : KEPALA BIDANG

Menerangkan bahwa :

Nama : Renita Dwiyanti
 NIM : 2220203860202068
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

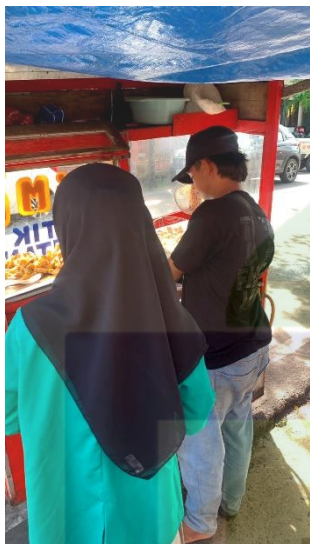
Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Juli 2026
 Yang Bertanda Tangan



DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Renita Dwiyantri lahir pada tanggal 28 Juli 2004 di Kota Parepare. Alamat Btn Soreang Permai, Kec. Soreang, Kel. Watang Soreang, Kota Parepare. Anak Bungsu dari dua bersaudara dari Bapak dan Ibu hebat yang bernama Mulyadi, S.T., M.P. dan Ernawati, S.E. Adapun riwayat hidup penulis yaitu pada tahun 2009 mulai memasuki dunia pendidikan dengan mengikuti pembelajaran di TK Islamic Centre Kota Parepare. Selanjutnya tahun 2010 melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 5 Parepare selama 6 tahun. Dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Parepare selama 3 tahun dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2022.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam). Kemudian melakukan pengabdian berupa KKN di Desa Aka-Akae Kab.Sidrap. Penulis berhasil menyelesaikan masa studi di IAIN Parepare dengan lama studi 3 Tahun 10 bulan dengan judul skripsi “Analisis Dampak Pelaksanaan Event Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare”.

Akhir kata Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini membantu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan bermanfaat bagi orang banyak.